My Sexy Boss and One Night Stand

Copyright © 2020

By Hossana222 / Lisa

Diterbitkan dan di tulis Oleh

Lisa Surjhawirawan Creatif.

Wattpad.@Hossana222

Instagram.@Hossana222

Twitter.@Lisabukanoribe

Email.hossanalisa22@gmail.com

Whatsapp: 085712089258

Desember 2020

124 halaman/ 20 cm

Hakcipta dilindungi olehu ndang-undang

All Riht Reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Edit dengan WPS Office

Prolog

"Ahh..."

Joana terus mendesah tatkala benda keras itu semakin menusuk inti tubuhnya. Sudah berkali-kali ia orgasme karena aktivitas panas itu, namun sepertinya... suaminya masih enggan melepaskannya begitu saja.

"Dave.... anakmu nanti makan apa hmm? Aku harus buatin sarapan sayang!"

"Sebentar lagi ahh ... aku masih pengennn..."

Melihat wajah kesal istrinya, David langsung mempercepat permainannya, seraya mencuri-curi ciuman pada bibir wanita yang tengah mengerucut itu. Di hujamnya lebih kuat lagi, lebih hebat lagi, hingga milik Joana terasa berkedut hebat serta mengeluarkan banyak sekali cairan.

"Kau kalah! Pagi ini kau orgasme lebih cepat baby! Aku saja belum apa-apa ini!'

"Lihat nanti malam, aku akan membalasmu! Ayolah sayang, cepatt... aku harus menyiapkan sarapan bukan? Aku dan kamu juga harus berangkat kerja!"

David semakin mempercepat hujamannya. Membuat miliknya keluar, lalu menghentakkannya untuk masuk kembali dengan begitu kuat. Hingga pada akhirnya... ia menyusul Joana untuk orgasme serta mengeluarkan banyak sekali cairan putih tersebut.

"Ahhh....."

"Kau selalu membuatku puas Dave!" Lenguh Joana yang saat ini sudah terkulai lemas diatas kasur.

Edit dengan WPS Office

David pun tersenyum penuh kemenangan, lalu mendaratkan kecupan mesra pada bibir Joana. Ia juga menarik Joana masuk kedalam pelukannya, tanpa melepas penyatuan itu.

"Tiga bulan lagi baby, kau tidak perlu bekerja lagi. Kita juga akan pindah kerumah yang kamu inginkan."

"Hmm? Maksdunya? Jangan bilang... kau berhasil menggait investor asing itu?"

"Tentu saja! Semoga semua berjalan lancar sayang. Kalau semuanya berjalan baik, kurang dari tiga bulan kita bisa pindah ke rumah impianmu. Aku akan selalu berusaha membahagiakanmu baby. Terimakasih sudah bersedia menemaniku dari nol."

"I love you Mr Davidson Aldrick. Asal kamu tahu, aku selalu bahagia meski kita tinggal di rumah ini selamanya. Meski kita harus bekerja keras setiap harinya, aku bahagia. Selama 5 tahun kita menikah, kau selalu membuatku bahagia dengan caramu sendiri. Aku tidak peduli tentang materi. Yang aku tau, aku mencintaimu."

"Tapi, aku juga ingin membahagiakanmu dengan materi. Sebentar lagi sayang! Semua kerja keras kita akan terbayar dan kamu tidak perlu bekerja lagi. Aku juga akan tambah pelayan kita, supaya kamu tidak perlu memasak."

Mata Joana pun berkaca-kaca mendengar penuturan David. Ia lalu memeluk pria itu erat, serta memagut bibirnya sebentar. Selama 5 tahun menikah, Joana selalu di buat bahagia olehnya. David selalu bisa membuatnya tersenyum. Bahkan ia hampir lupa caranya menangis. David suami yang begitu sempurna untuknya.

"Sekarang waktunya kamu melepaskanku tuan Davidson. Biarkan aku memasak untukmu dan Davin. Oke? Putramu itu akan menangis kalau tidak ada sereal di mejanya ketika bangun."

Edit dengan WPS Office

"Baiklah nyonya Aldrick! Beri aku ciuman dulu sebelum kamu pergi." Goda David, dan Joana langsung menciumnya tanpa basa-basi.

Joana juga langsung bangkit untuk membangunkan putra kecilnya yang masih berumur 4 tahun, serta menyiapkan sarapan. Setelah semua siap, barulah ia berdandan dengan setelan kerjanya.

"Apa mom dan dad akan pergi bekerja lagi?" Tanya Davin dengan wajah sedihnya.

Joana dan David saling berpandangan sebentar dengan tatapan sedih. Inilah pagi yang paling sulit untuk keduanya. Ketika mereka harus melihat wajah sedih putranya, saat akan pergi bekerja.

"Sayang, sebentar lagi mom akan berhenti bekerja. Okey? Dia akan menemanimu setiap hari." Ucap David sambil memangku anaknya.

"Benarkah mom?"

"Tentu saja! Makanya Davin jangan nangis lagi ya? Nanti jelek lho, kaya daddy." Kekeh Joana sambil mencium pipi anaknya yang sedang di pangku oleh David.

"Yeee!!! Baiklah, aku tidak akan menangis lagi." Ucap Davin girang. Anak itupun langsung memakan serealnya dengan wajah gembira.

Karena gemas, David dan Joanapun terus menciumi anaknya itu sebelum menyerahkannya ke suster. Sebenarnya sangat berat meninggalkan putra kecilnya itu. Dan itu sudah mereka hadapi selama 3 tahun lamanya.

***

Edit dengan WPS Office

Setelah mengerjakan beberapa pekerjaan yang begitu menumpuk, akhirnya jam makan siang datang juga. Joana dan kedua temannya langsung menuju cafe kantor seperti biasanya.

"Wajahmu ceria banget Jo!"

"Iyalah! Habis dipuasin Dave tadi pagi." Ucapnya enteng.

Anna dan Sarah sudah terbiasa dengan cerita-cerita Joana tentang kehebatan David ketika di ranjang. Dan terkadang, itu membuat kedua sahabatnya selalu minder saat menceritakan masalah ranjang dengan suami masing-masing, yang menurut mereka tak sehebat David.

"Heh, tuh lihat si boss! Wajahnya *flat* banget. Dia juga nggak pernah deket sama perempuan. *Gay* kali ya?" Bisik Anna kepada Sarah dan Joana. Keduanya mangut-mangut aja sambil menyendok makanan.

"Kalau di ranjang gimana ya?" Kekeh Joana sambil cekikikan.

"Susah dapatin dia! Rumornya, udah banyak wanita yang di tolak. Termasuk sekretarisnya yang keganjenan itu." Timpal Sarah.

"Sekretarisnya aja yang nggak hot! Paling aku sodorin selangkangan juga kepincut dia."

"Kalau kamu bisa tidur sama dia semalam aja, aku kasih mobil Ferrari baru ke kamu Jo!" Tantang Anna.

"Aku bakal kasih rumah baru ke kamu, kalau kamu bisa tidur sama dia semalam. Dan harus ada foto selfienya." Timpal Sarah tak mau kalah.

Tidak ada kamus menyerah dan kalah dalam hidup Joana. Ia rasa sangat tidak masalah jika harus *one night stand* dengan bossnya. Hanya semalam dan tanpa perasaan, bukan masalah besar kan?

"Aku terima."

Edit dengan WPS Office

"Wooooooo..!!! Kalau gagal, kamu harus telanjang di kantin ini. Gimana?"

"Kalau aku menang selain dapat hadiah, kalian yang telanjang disini. Gimana?"

"Oke!" Ucap Sarah dan Anna secara bersamaan.

"Waktu kamu seminggu Jo. Gimana?"

"Bahkan 3 hari juga tidak masalah."

"Asyik! Awas, jangan kepincut sama dia. Kasian si perkasa Dave kalau di hianati." Goda Anna yang membuat Joana terkekeh.

"*One night stand!* Aku nggak bakal mau lah tinggalin David buat boss gay itu. Najis! Akutuh cuman mau buktiin, kalau aku bisa selesain tantangannya. Dan aku nggak sabar lihat kalian telanjang disini." Kekeh Joana dengan senyum sinisnya.

*****

Edit dengan WPS Office

Part 1

Hari ini adalah jadwal Joana bertemu bossnya, untuk membicarakan masalah proyek villa baru di California.

Sudah 2 tahun ia bekerja di perusahaan, dan sudah berkali-kali pula ia bertemu dengan boss dinginnya itu. Namun baru kali ini saja ia merasa gugup. Apa mungkin karena ia ada tujuan lain?

Dengan nafas ngos-ngosan, Joanapun masuk keruangan itu. Ia menghampiri bossnya dengan sejumlah kertas di tangannya. Salah satunya adalah gambar kerangka proyek yang sudah ia siapkan untuk boss besarnya itu.

"Gambarnya sudah siap?" Tanya pria itu dengan suara bariton tegasnya.

Mata biru itu menatap manik mata coklat milik Joana. Tatapannya seakan menembus jantung. Dari tatapan saja, mampu membuat jantung Joana seperti sedang di hunus oleh ribuan pedang. Dag dig dug tak karuan.

"Sudah."

"Kenapa masih bengong? Duduk dan perlihatkan!"

Joanapun tersenyum simpul, lalu membuka gulungan kertas lebar yang berisi gambar kerangka bangunan villa buatannya. Bossnya itu hanya mangut-mangut melihat gambarnya. Karena Joana arsitek handal, bossnya selalu setuju aja dengan gambar yang ia buat.

"Kamu besok ikut saya buat tinjau lokasi. Bisa? Ingat! Saya tidak mau ada alasan anak sakit dan sebagainya. Dari awal saya sudah peringatkan."

"Anak saya sehat. Tidak kekurangan apapun. Saya bisa ikut." Sahut Joana sinis. Ia tidak suka bossnya itu mengutuk anaknya sakit.

Edit dengan WPS Office

Ingin sekali rasanya, Joana mencincang habis pria itu. Menyebalkan! Bagaimana bisa Joana menggodanya? Sikapnya saja seperti iblis. Tapi Joana tidak mau menyerah.

Ia tidak mau jadi bahan tertawaan kedua sahabatnya itu. Ia harus bisa memenangkan tantangan!

"Baguslah. Kau boleh keluar! Jangan lupa bawa baju ganti. Karena kita akan disana selama 3 hari."

Joana hanya mengangguk seperti biasanya. Setidaknya sudah 2 kali ia pergi meninjau lokasi dengan boss tampannya itu. Tapi tidak sekalipun pria itu membahas hal lain, selain kerjaan. Sangat kaku sekali.

Tapi kali ini Joana bersumpah. Sepulang dari meninjau lokasi, ia akan mendapatkan tubuh bossnya itu, serta foto selfie mereka berdua.

"Saya permisi." Ucap Joana sopan, sambil menundukkan diri dengan hormat. Ia sengaja memperlihatkan belahan dadanya dari balik kemeja, dengan kancing atas yang terbuka.

Namum tampaknya Michael tidak terlalu memperhatikan. Matanya tetap fokus pada gambar kerangka yang Joana berikan beberapa menit lalu.

"Eh tunggu Jo!"

"Apa?"

"Bagian ini, apakah tidak masalah pintunya di letakkan disini?" Joanapun berjalan mendekat ke arah belakang kursi yang di duduki Michael. Ia lalu memperhatikan bagian - bagian gambar yang Michel tunjuk.

Dengan sedikit menunduk dan menopangkan tangan pada meja, Joana menjelaskan bagian gambar itu. Ia menjelaskan secara profesional. Namun entah kenapa Michael merasakan getaran aneh saat Joana terus berbicara tepat di samping telinganya.

Edit dengan WPS Office

Terlebih Michael baru sadar, jika kancing kemeja yang Joana kenakan terbuka di bagian atas. Dan hanya sekali lirik saja, ia dapat melihat gundukan itu dengan sangat jelas di depan matanya.

"Apa Joana berusaha menggodaku?" Pikir Michael sambil tersenyum.

Sebenarnya ia bukan tipe pria yang mudah tergoda dengan sembarang wanita. Tapi karena tanpa sengaja ia sering mendengar cerita-cerita Joana mengenai ranjangnya bersama sang suami, membuat Michael sangat penasaran. Bagaimana rasa wanita ini?

Namun bukan itu saja alasan Michael. Joana adalah wanita yang sangat cantik. Tubuhnya proposional bagaikan model. Siapa yang tidak tertarik?

"Apa bapak sudah mengerti?" Tanya Joana sopan, dan Michael hanya mangut-mangut sambil tersenyum smirk.

"Saya mengerti." Sahut Michael dengan seringaiannya.

Sebelum Joana beranjak pergi, Michael sengaja mencekal kaki Joana dengan gerakan cepat, agar wanita itu terjatuh.

Dan benar saja. Karena heels sepanjang 17 centi yang di kenakannya, Joana tidak dapat menahan beban tubuhnya. Dan pada akhirnya, Joana benar-benar terjatuh di pangkuan Michael. Mata mereka kini saling bertemu.

Tubuh Joana seakan di kunci sementara. Ia tidak mampu bergerak. Gugup! Takut! Grogi! Dan sebagainya. Padahal niat awalnya memang untuk ini.

Tapi entah kenapa ketika wajah tampan itu di ada hadapannya, ia menjadi sangat gugup?

"Ma-maaf." Ucap Joana terbata sambil mencoba untuk bangkit. Namun belum berhasil ia turun dari pangkuannya, Mike kembali menahannya.

Edit dengan WPS Office

"Lain kali hati-hati Jo." Ucap Michael santai dengan senyuman penuh artinya.

Joanapun mengigit bibir bawahnya sambil mengangguk takut. Tatapan pria itu terlalu mendominasi. Joana tidak sanggup menatapnya. Dan mungkin, ia akan menyerah saja dengan taruhan itu.

Disaat Joana mencoba bangkit lagi dari pangkuan Michael, pria itu kembali menahannya. Secara tiba-tiba ia juga memagut bibir Joana dengan rakus. Ciuman dengan nafsu yang begitu menggebu.

"Mpphhh...."

"Bibirmu nikmat Jo." Bisik Michael sambil membuka satu persatu kancing kemeja Joana hingga tanggal.

Tanpa basa-basi, Michael juga langsung mendaratkan kecupan basahnya pada leher Joana, sambil memainkan payudaranya yang masih terbungkus bra.

"Ahhh..... pak..."

"*You are so hot Jo*! Tidurlah denganku. Aku akan beri apapun yang kamu mau." Bisik Michael lagi sambil menurunkan ciumannya pada dada Joana. Bibirnya bahkan sudah begitu lincah mengulum dada Joana.

"Ahhhh pak... jangan!"

"Sekali saja. Apapun yang kau minta, akan aku berikan." Ucap Michael lagi yang kini sudah mulai menyingkap rok yang Joana kenakan, sambil membelai lembut milik wanita itu.

"Ahhh..." Desah Joana.

"Begitu banyak wanita yang aku campakan Jo. Hanya kamu yang membuatku tertarik. Ayolah, aku tahu kamu ingin. Kamu sudah sangat basah!"

Edit dengan WPS Office

Kini jari-jari Michael mulai merayap masuk ke dalam celana dalam Joana. Membelai milik wanita itu, serta memasukkan dua jarinya di dalam sana. Joanapun mendesah kenikmatan sambil menjambak rambut Michael dengan gemas.

"Masih sempitt sekali!"

"Ahhh pakk..."

"*Call me* Mike baby. Aku anggap kamu setuju. Aku janji, akan memberikan apapun yang kamu mau."

"Tapi jangan disini."

"Kenapa?"

"Kita lakukan besok saja saat meninjau lokasi. Just one night stand. Okey?" Michael pun tersenyum setuju. Ia lalu memagut bibir Joana sebentar, sambil terus mengocok jari-jarinya.

"Ahhhh Mike..."

"Tapi ini harus di selesaikan dulu kan? Hmmm?" Lirihnya sambil mempercepat kocokannya di dalam sana, hingga membuat Joana orgasme hebat di pangkuannya.

"Kau curang baby. Besok aku tidak akan melepaskanmu."

****

Edit dengan WPS Office

Part 2

"Sudah pulang sayang? Wajahmu lelah sekali. Mandi dan makan dulu gih!" Ucap David sambil mengecup kening istrinya dengan penuh perhatian.

"Aku sudah makan sayang. Oh iya Dave, besok dan 3 hari kedepan aku harus tinjau lokasi ke California. Maaf ya, harus meninggalkanmu lagi!" Cicit Joana dengan nada manjanya.

"Tidak masalah sayang. Toh ini proyek terakhir kamu sebelum resign. Sana istirahat. Besok pasti akan menjadi hari - hari paling melelahkan bukan?"

Joanapun langsung memeluk suaminya manja. Ia juga mengecup pipi suaminya berkali-kali, sebelum beranjak kekamarnya.

Sebenarnya Joana sedikit merasa bersalah kepada David. Meski itu hanya *one night stand,* tapi tatap saja ia akan menyakiti suaminya.

Tapi semua sudah terjadi. Dan tidak ada kata mundur dalam kamus Joana. Ia hanya cukup menyelesaikan tantangan itu, lalu resign dan fokus kepada keluarganya saja.

"Dave...apa Davin sudah tidur?"

"Sudah sayang."

"Aku ibu yang jahat ya? Seharian aku tinggalin dia. Besok aku juga tinggalin dia lagi."

David pun tersenyum sambil mengeratkan pelukan. Ia mencium bibir Joana sebentar, lalu menarik hidung mancungnya.

"Kamu ibu yang hebat sayang. Davin pasti bangga padamu."

"Kamu juga ayah yang hebat. Gimana perusahaan?"

Edit dengan WPS Office

"Lancar! Saat kamu pulang nanti, aku punya kejutan."

"Apaaaa...???"

"Yeh... kan nanti!"

"Kasi tau!"

"Nanti! Makanya cepet pulang. *Okey*?"

"Jahat ya, suamiku ini!" Cicit Joana sambil memanyunkan bibir.

Melihat tingkah manja istrinya, Davidpun terkekeh lalu menggendongnya menuju kamar. Merekapun mandi bersama, lalu tidur dengan saling berpelukan.

***

Karena istrinya akan pergi 3 hari lamanya, David pun mengantar Joana ke bandara. Davin kecil juga turut ikut mengantar ibunya.

"Sayang, cium mom dong! Maafin mom ya?"

Anak kecil itu terus cemberut sambil mencium pipi ibunya. Setelahnya, ia kembali merajuk dan berlari ke arah suster yang menjaganya.

"Sayang, Davin marah!"

"Davin pasti akan mengerti. Okey? Mana bossmu sayang?"

"Namanya juga boss! Pasti telat lah. Ngapain kamu nanyain dia? Hmm? Kita akan berpisah selama 3 hari lamanya! Dan kamu malah perhatiin dia?"

Edit dengan WPS Office

"Kamu cemburu sama boss lelakimu? Begitu?" Kekeh David sambil merengkuh pinggang ramping istrinya untuk mendekat. Joanapun mengalungkan kedua tangganya pada leher suaminya itu dengan manja.

Mereka saling memagut mesra. Seolah dunia hanya milik berdua. Dan semua yang ada di bandara itu hanya numpang bernafas.

"Kamu pulang aja sayang, kasihan Davin udah ngantuk."

"Baiklah. Jaga dirimu dan beri aku kabar setiap jamnya. Okey?"

"Siap sayang."

David pun mengecup bibir istrinya lagi, lalu melangkah menjauh bersama Davin dan susternya untuk bersiap pulang. Joana menatap keluarganya dengan senyuman.

"Mau pergi 3 hari aja seberat ini!" Lirihnya pelan.

Sedangkan dari kejauhan Mike menatap mereka dengan tatapan tak suka. Entah kenapa ia merasa marah ketika melihat Joana berciuman dengan suaminya. Apa ia sedang cemburu dengan istri orang?

Akhirnya iapun melangkah mendekat ke Joana, lalu meremas pantat wanita itu tanpa permisi.

"Ahh!" Pekik Joana kaget. Tadinya ia ingin marah. Tapi ketika melihat Mike yang melakukannya, ia diam.

"Jangan disini Mike!"

"Tadi berciuman dengan suamimu tidak masalah?" Ucap Mike sembari memperkuat remasannya di bawah sana.

"Mikeee *pleasee*..!!!"

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak kuat! Ayo ikut!" Pekik Mike, sembari menarik wanita itu menuju sebuah pesawat pribadinya yang begitu mewah. Ada tempat tidur dan tv didalamnya.

"Kita akan naik ini?"

"Kita pakai pesawat pribadiku saja. Aku ingin berduaan denganmu." Ucap Mike yang kini telah berhasil menindih Joana di atas kasur.

"Kita hanya *one night stand* ingat! Hanya sekali."

"Tiga hari bagaimana? Aku akan memberimu 3 tryliun. Aku juga akan memberikan apapun yang kau minta baby. Bahkan jika kau menginginkan rumahku sekaliun."

"Ti-tiga tryliun?"

Mike pun membuka setelan yang Joana kenakan dengan sekali hentak, dengan cara merobek pakaiannya hingga semuanya tanggal. Dia juga melepas pakaiannya sendiri untuk menyusul Joana.

Pria itu takjub melihat tubuh indah Joana, yang ternyata tidak mengenakan dalaman apapun. Sedangkan Joana juga di buat terpana oleh kejantanan Mike yang begitu besar, dan sudah mengacung tegak di hadapannya.

"Kamu tidak memakai dalaman sayang? Hmmm? Nakal sekali!" Kekeh Mike sambil menindih serta menciumi setiap inci tubuh Joana dengan kecupan basah.

"Bukankah kamu yang mintaa ahhh..."

"Benar! Aku yang minta baby."

Edit dengan WPS Office

Mike pun mengulum dada Joana rakus, seperti bayi yang tengah kehausan. Sedangkan tangannya meremas dada Joana lain yang menganggur.

"Masih ada asinya? Ini nikmat Jo!"

"Ini air susu anakku bodoh!"

"Karena kamu jauh darinya, ini menjadi milikku sekarang!" Kekeh Mike sambil mengulumnya lagi.

Sambil mengulum dada Joana, Mike juga memasukkan kepala miliknya di bawah sana. Belum sepenuhnya masuk dan hanya di gesekkan, namun mampu membuat Joana menjerit kenikmatan.

"Ahhhh Mikee...."

"Mau sekarang?"

"Ayolahhh... " Jeritnya frustasi sambil menjambak rambut Mike gemas. Nafsu sudah benar-benar menguasainya sekarang.

"Ini balasanmu! Kita lanjutkan lagi nanti di hotel. Okey?"

"Mike..!!! Kau mempermainkanku?"

Mike pun membelai milik Joana sekilas, lalu menjulurkan lidahnya dan melenggang pergi.

"Dasar pria gilaaa.. !!!" Teriak Joana kesal di tengah gairahnya yang sedang menggebu.

****

Edit dengan WPS Office

Part 3

Mike mengulum senyum menatap Joana yang terus merengut, sembari menata bajunya di lemari hotel.

Wanita cantik itu masih marah sepertinya, karena Mike mempermainkannya waktu di pesawat. Namun wajah cemberut Joana, justru membuatnya semakin gemas dan berhasrat. Terlebih bibirnya yang mengerucut, seakan meminta di kecup sesegera mungkin.

Mike pun berjalan mendekat, lalu memeluk Joana dari belakang. Ia mengangkat baju yang Joana kenakan, lalu memainkan dada Joana dengan jari-jarinya. Mike meremasnya dengan kuat.

Joana memejamkan mata dengan erangan. Ada rasa sakit bercampur nikmat begitu Mike meremas kencang dadanya.

"Jangan marah baby!" Bisik Mike sambil membenamkan wajahnya pada ceruk leher Joana. Mike mengecupnya sensual, untuk merangsang titik sensitif Joana itu.

"Ahhhhhh Mike! Jangan menggodaku terus!"

"Kenapa hmmm? Mau di masukin sekarang?"

Joana mendengus kesal. Pria itu berulah seolah-olah Joana yang haus belaian. Padahal Joana tahu, Mike lah yang paling bernafsu disini.

Itu terbukti dengan kejantanan Mike yang sudah mengeras tepat mengenai pinggangnya. Milik pria ini juga terus mendesaknya, seakan menginginkan hal lebih.

Seketika, jiwa iseng Joanapun muncul. Secepat kilat ia menjepit milik pria itu dengan kedua pahanya. Ia menjepit, serta menggoyangkannya dengan perlahan.

Edit dengan WPS Office

"Ahhhh Joanaaa..." Erang Mike kenikmatan.

"Nikmat sayang?" Goda Joana sembari mempererat jepitannya, serta bergoyang lebih sensual lagi untuk menggoda Michael.

"Aku nggak tahan Jo! Ahhh..."

Mike pun semakin mengerang nikmat. Padahal Joana hanya menjepit miliknya saja, tapi rasanya sudah begitu nikmat. Bagaimana jika ia memasukinya? Mungkin ia akan ketagihan. Kali ini Mike tidak salah memilih wanita.

Disaat Mike akan bergerak untuk membawanya ke ranjang, Joana langsung meloloskan diri dan masuk ke kamar mandi. Ia juga langsung menguncinya dari dalam.

"Joana..!!!" Teriak Mike geram sembari mengurut miliknya sendiri.

"Aku mandi sayang! Kamu tuntaskan hasratmu sendiri. Rasakan pembalasanku!" Ledek Joana dari dalam sana.

Mike pun terpaksa mengurut miliknya sendiri. Mengocoknya sendiri, serta mencari kepuasannya sendiri. Joana sungguh menyiksanya saat ini.

"Lihat saja saat kau keluar nanti! Ku buat pinsan kau di bawahku! Aku tidak akan mengampunimu Joana!"

"Aku tunggu!"

"Sialan..!!!"

Mike pun mengeram marah! Sedangkan dari dalam sana, Joana beguyur di bawah shower dengan santainya. Ia juga menyanyi sambil mendesah seolah menggoda Michael yang sedang bersolo.

***

Edit dengan WPS Office

"Bagaimana Rachel? Sudah kau dapatkan rumahnya?" Tanya Dave kepada wanita yang sedang berdiri di hadapannya.

"Sangat sulit pak. Pemiliknya enggan untuk menjualnya."

David memejamkan mata frustasi. Ia hanya punya waktu tiga hari sebelum Joana pulang, dan pemilik rumah itu sangat keras kepala.

Pemilik rumah itu terus-terusan mengulur waktu agar mendapat harga yang pantas. Padahal, Dave sudah menaikkan harganya 2 kali lipat.

"Istriku sangat menginginkannya. Kau naikkan lagi harganya Rachel! 5 kali lipat." Seru David kepada sekretaris cantiknya itu. Dan Rachel hanya mengangguk.

"Lalu bagaimana dengan proyek taman, beserta rumah kaca pribadiku? Apa bunga-bunganya sudah di tanam? Perbanyak bunga mawar. Joana sangat suka warna merah! Ini adalah hadiah yang kusiapkan untuknya di hari pernikahan kita sebulan lagi. Kau sudah urus kan?"

"Sudah saya persiapkan segalanya pak. Anda hanya tinggal mengeceknya saja, mungkin seminggu lagi selesai."

"Terimakasih Rachel. Kau selalu bisa diandalkan. Lalu bagaimana ibumu? Sudah baikan?"

Rachel tersenyum manis ke arah David. Boss yang sangat baik! Andai saja David belum menikah, maka Rachel akan menggoda pria itu agar bisa memilikinya.

"Jauh lebih baik. Terimakasih sudah membantu pengobatan ibu saya." Jawab Rachel gugup.

Edit dengan WPS Office

"Kau juga sudah membantu perusahaan ini dari nol, jadi jangan sungkan Rachel. Sekarang kau bisa keluar. Istirahatlah." Rachel pun tersenyum sopan, lalu beranjak pergi. Rachel selalu kagum kepada bossnya itu.

David pria yang baik, penyayang, dan juga sayang kepada keluarganya. Bossnya juga bukan pria yang suka kurang ajar, dan kegenitan seperti boss pada umumnya.

Terkadang Rachel suka berhayal mempunyai suami sepertinya. Andai itu terjadi, ia pasti akan sangat bahagia.

"Joana sangat beruntung memiliki pak Dave." Gumam Rachel sambil tersenyum.

"Hmmm, andai saja pak Dave pria yang gampang di goda!" Dercak Rachel sambil mengerucutkan bibirnya.

***

Edit dengan WPS Office

Part 4

Drttttttt

Sarah*: Jo, aku tadi nggak sengaja lihat Dave di daerah perumahan mertuaku. Dia masuk kerumah seseorang, sama cewe pula. Aku send fotonya ya? Kamu kenal nggak cewenya?*

Mata Joana langsung berkaca-kaca ketika melihat foto-foto yang Sarah kirim padanya. Ia tahu betul, jika wanita itu adalah sekretaris Dave yang sangat cantik dan masih muda.

Joana jadi berpikir macam-macam. Untuk apa dia masuk kerumah yang bahkan Joana tidak tahu itu rumah siapa? Berdua pula. Seketika moodnya pun buruk, dan ia semakin terisak sambil menutupi wajahnya.

Begitu Mike keluar dari kamar mandi, pria itupun dikejutkan dengan Joana yang tengah terisak sambil meringkuk diatas ranjang. Bahkan Joana belum berganti baju, dan masih memakai bathrobenya.

Mike mendekatinya dengan hati-hati. Padahal tadinya ia ingin menyantap tubuhnya saat itu juga. Tetapi karena melihatnya menangis, membuat niat mesumnya itu terurung.

"Ada apa?" Tanya Mike sembari menarik wanita itu kepelukannya.

Joana menggeleng sambil menangis di dada telanjang Michael. Air matanya terus turun ketika memikirkan David selingkuh bersama sekretarisnya.

"Kenapa Jo? Kamu bisa cerita sama aku."

"Dave selingkuh." Isaknya dengan tangis yang begitu memekik.

Edit dengan WPS Office

Entah kenapa, Mike senang mendengarnya. Mungkin saja dengan begini, ia bisa memiliki Joana seutuhnya.

"Selingkuh?"

"Aku benci sama Dave! Padahal aku tidur sama kamu, rencananya uang itu buat bantu perusahaannya. Tapi kenapa dia selingkuh sama wanita itu! Pantesan dia lembur terus!" Isaknya lagi.

"Udah jangan nangis. Jelek ah! Senyum gih!" Goda Michael, dan Joana masih sesenggukan seperti anak kecil.

"Mana bisa aku senyum! Suamiku selingkuh! Hikss..!!! Pantesan dia seneng aku pergi!"

"Udah sayang jangan nangis!" Mike mengusap kedua pipi Joana dengan lembut, lalu mengecup bibirnya singkat. "Tidur ya? Kamu pasti capek. Jangan banyak pikiran."

Joana pun menurut. Ia merebahkan diri, lalu memeluk Mike erat. Hatinya terlampau sakit! Hanya pelukan Mike saja yang menjadi penghiburnya malam ini. Ia butuh sandaran, dan kebetulan pelukan Mike adalah sandaran yang sangat nyaman.

"Mike..."

"Hmmm. Kenapa?"

"Laper."

Mike pun tertawa. Setelah hampir setengah jam wanita itu menangis, sekarang ia kelaparan. Sangat menggemaskan sekali.

"Aku pesenin. Mau makan apa?"

"Steak dan bir. Yang banyak!"

Edit dengan WPS Office

Mike pun terlihat mengotak-atik ponselnya, untuk menitahkan anak buahnya membelikan makanan yang Joana ingin. Setelahnya, ia kembali meletakkan ponsel lalu mencium puncak kepala Joana.

"Mike...."

"Apalagi sayang?"

"Cium!"

Mike hanya menurutinya. Ia pun mendekatkan wajahnya ke wajah Joana. Mereka berhadapan dengan sangat dekat, sehingga dapat merasakan hembusan nafas masing-masing.

Perlahan Joanapun merangkak ke atas tubuh Mike, lalu memagut pria itu dengan lumatan-lumatan lembut.

"Suasana hatimu sedang tidak baik kan? Jangan di paksakan sayang. Istirahat saja." Ujar Mike sembari mengembalikan posisi tidur Joana seperti semula.

"Aku hanya ingin ciuman. Pikiranku terlalu kalut jika teringat Dave! Please, just kiss!!!"

Mike mengangguk pelan, lalu membawa Joana kembali ke atas tubuhnya. Ia juga langsung memagut bibir Joana dengan sangat rakus, sembari memainkan pantat wanitanya dengan begitu sensual.

"Mpphhhh..." Lenguh Joana.

Mike pun semakin bersemangat. Bahkan ciumannya kini sudah beralih ke dada Joana. Mike perlahan membuka bathrobe miliknya, hingga membuat wanita itu telanjang di hadapannya.

"Tubuhmu sangat indah baby!" Ucapnya sembari mencium dada Joana, sembari meremas dadanya yang lain. Ia juga mengulum dada Joana serta memainkan nipple wanita itu dengan lidahnya.

Edit dengan WPS Office

Tak mau kalah, Joana langsung membuka handuk yang melilit di pinggang Mike, hingga membuat posisi mereka sama. Joana tertegun melihat kejantanan Mike yang berukuran diatas rata-rata.

"Besar sekali Mike!"

"Punya suamimu tak sebesar ini?"

Joana menggeleng. Dalam sekedipan mata, Mike langsung mengubah posisi Joana menjadi di bawahnya. Ia kembali mengecupi leher hingga dada Joana, sampai tanda kemerahan itu berserakan di tubuhnya.

"Ahhh Mike... masuk please!"

"Yakin?"

"Iyahh...."

Joanapun semakin gelisah ketika Mike terus menggesekkan yang di bawah sana, namun tak kunjung masuk. Mike hanya terus menggodanya sambil tertawa.

"Mikee...!!! Aku bersumpah akan mencekikmu jika kamu berhenti setelah ini!" Dercak Joana bersungguh-sungguh.

"Baiklah, bersiaplah." Kekeh Mike sembari memposisikan miliknya di bawah sana, dan ....

Toktoktok

"Lanjutkan Mike! Aku nggak tahan... dan aku tidak lapar lagi!"

Mike menurut. Ia kembali memposisikan miliknya, dan mencoba memasukan kepalanya kedalam sana. Menekannya perlahan.. dan... pintu kembali di ketuk.

Edit dengan WPS Office

Joanapun semakin kesal! Ia langsung mengambil gangang telepon yang ada di samping ranjang, lalu melemparnya ke pintu hingga menghasilkan suara yang begitu kencang.

Brakkk....

"Lanjut Mike!" Bentak Joana.

"Kau sungguh brutal sayang. Tapi aku suka!"

Sambil tertawa geli, Mike menekan miliknya dalam-dalam. Membuat miliknya masuk dengan sempurnya, serta membuat sang pemilik merasakan perih campur kenikmatan dengan kejantananya yang begitu besar.

"Ahhhhh Mikeee... !!! Ini gila!"

"Kau sempit sayang!"

"Gerak Mike... be fast!"

Mike mulai bergerak maju mundur. Sama seperti Joana, ia juga merasakan nikmat ketika milik Joana menjepitnya erat di bawah sana.

"Ahhhhhh enak Mike!"

Mike tersenyum puas. Ia mencium bibir Joana, lalu menghujamnya dalam-dalam, dan begitu menekan!

"Ouhhhh..!!!" Lenguh Joana sambil mengigit bibir bawahnya.

Joana juga sudah mencakar punggung Mike berkali kali, karena rasa perih yang di bawah sana. Milik Mike terlalu besar, dan hal itu membuatnya sedikit kesakitan yang bercampur nikmat.

"Ouhhh Jo... kamu nikmat!"

Edit dengan WPS Office

Mike semakin mempercepat hujamannya. Menggenjot wanita itu tanpa ampun, serta menyalurkan nafsunya yang begitu menggebu. Hingga setelah beberapa menit, ia merasa milik wanita itu berkedut hebat seakan tak sabar ingin segera pelepasan. Begitu pula dengan dirinya yang sebentar lagi akan meledak.

"Mike..."

"Together!"

"Keluarin di dalam aja!"

Keduanya pun mencapai orgasme pertama yang begitu hebat disana. Cairan Mike bahkan sampai tumpah-tumpah, karena saking banyaknya.

"Ini hebat Mike!"

"Udah dulu ya? Makan dulu. Nanti kamu sakit!" Ucap Mike sembari melepas penyatuan, lalu melilitkan handuknya kembali untuk mengambil makanan dari para anak buahnya.

Joana tersenyum simpul. Ia tidak menyangka, Mike akan seperhatian itu padanya.

"Sayang sini, makan dulu. Aku potongin daging steaknya." Ucap Mike lagi sembari menghidangkan seluruh makanan pesanannya di meja.

"Gendong aku Mike!"

Mike langsung terkekeh melihat tingkah manjanya. Ia menghampirinya, lalu menarik hidung Joana dengan gemas.

"Ayo!" Ucapnya sembari menggendong wanita itu ala koala. Joana pun bergelayut manja di gendongannya.

"Kamu enteng banget! Banyakin makan dong." Ujar Mike lagi.

Edit dengan WPS Office

"Aku langsing aja suamiku selingkuh. Gimana gendut?"

"Suamimu aja yang bodoh! Kamu gendutpun, aku rela ngantri buat dapetin kamu!"

Joana lagi-lagi tersenyum. Perlakuan lembut Mike malam ini, sungguh membuatnya nyaman. Terlebih di tengah kalutnya pikiran buruk Joana tentang Dave saat ini.

~~•~~

Edit dengan WPS Office

Part 5

"Cantikan mana dia sama aku?"

Michael tersenyum miring begitu wanita yang ada di dekapannya itu, menunjukkan sebuah foto perempuan dari ponselnya.

"Kamu." Jawab Mike spontan, sambil mencium leher jenjangnya.

Joanapun menggeliat dari pelukan Michael. Ia menatap Michael horor, seakan tak percaya. "Bohong!" Sergahnya.

"Lihat Mike! Dia masih muda, cantik, masih perawan kali. Pasti David lagi enak-enakan sama dia. Aku mau pulang Mike! Aku harus beri wanita ini pelajaran!"

Disaat Joana baru akan bangkit dari ranjang, Mike dengan cepat menariknya untuk kembali merebah. Mike memeluknya bagaikan guling, lalu memberinya kecupan-kecupan lembut pada pipinya.

"Nikmati aja waktu kita disini baby. Emang dengan kamu pulang, David bakalan ngaku? Hmm?"

"Aku cinta sama David, Mike! Aku nggak bisa kehilangan dia."

"Jangan katakan itu di hadapanku. Aku tidak mau dengar."

"Kenapa?"

"Karena aku menyukaimu, dan aku cemburu."

Edit dengan WPS Office

Deg! Joana langsung terdiam seketika mendengar perkataan itu. Mike menyukainya? Bagaimana mungkin?

Mike mengusap bagian tubuh Joana dengan lembut. Bahkan mereka masih bertelanjang akibat dari percintaannya pagi ini. Dan saat ini, Michael kembali menginginkan Joana.

"Aku tergila-gila pada seluruh yang kamu punya Jo. Semua yang ada pada dirimu, aku suka." Bisik Mike sambil menyesapi leher Joana dengan kecupan basahnya. Badan Joana merinding seketika.

Joana kini di tindihnya. Kecupan Michael turun perlahan... serta meninggalkan banyak tanda pada setiap sapuan lidahnya.

Hingga kecupan itu sampai pada bagian inti Joana. Mike meniup pelan, serta mengecup bagian itu dengan bibirnya.

"Kau basah lagi sayang!" Bisik Michael dengan suara seraknya, lalu segera mengulum inti Joana.

"Ahhhh..." Lenguh Joana sembari menjepit kepala Michael yang sedang memanjakan miliknya di bawah sana.

Michael memainkan lidahnya. Menusuk-nusuk, serta memainkan klitorisnya dengan gemas dan menggelitik. Ia mengulum dengan rakus, hingga membuat Joana menggelinjang kenikmatan.

"Mikee....." Desah Joana lagi.

Sebelum Joana sempat orgasme, Mike melepas kulumannya serta menggantikannya dengan kejantanannya yang sudah menegang.

Milik merekapun kembali menyatu, untuk berbagi kenikamatan. Mike memaju mundurkan pinggangnya, serta terus memompa dengan brutal.

"Ahhhh kamu sempit sayang!" Desis Mike dengan mata terpejam, sambil terus memompa milik Joana.

Edit dengan WPS Office

"Ahh Mike..." Desah Joana sembari meremas kuat rambut prianya. Joana benar-benar di terpa kenikmatan karena genjotan yang Mike berikan.

"Kamu sungguh sexy Jo!"

Peluh sudah membasahi badan keduanya. Erangan demi erangan juga terus bersahutan seiring dengan penyatuan itu.

Hingga pada akhirnya, keduanya mencapai puncak kenikmatan secara bersamaan. Mike menyemburkan cairan cinta miliknya ke rahim Joana.

"Hangat Mike..." Lenguh Joana sembari memeluk erat pria yang masih berada diatasnya tersebut.

"I love you!"

"I'm not."

"Kenapa? Aku bisa beri segalanya untukmu Jo! Aku janji akan setia, aku juga mau nerima anak kamu. Untuk apa kamu bertahan sama pria yang suka selingkuh?"

"Kita bahkan tidak mengenal dengan baik."

"Tapi aku mengenalmu. Aku selalu memperhatikanmu setiap detik. Aku sungguh tertarik padamu sejak awal kita ketemu."

"Mike, kita berdua tahu hubungan kita sebatas apa. Aku nggak mungkin mencintaimu Mike! Aku mencintai Dave, hanya Dave. Hubunganku dengan Dave sudah sangat lama. Dan aku nggak bisa ninggalin dia, meski dia selingkuh sekalipun."

"Kamu bodoh? Lalu jika suatu hari wanita selingkuhannya itu hamil, apa kamu mau terima? Kamu masih akan mencintainya?"

"Entahlah ini sulit, dan ini sangat menyakitkan." Isaknya sambil mengeratkan pelukannya pada Mike.

Edit dengan WPS Office

"Hubungan kita tidak melibatkan perasaan Jo. Sedangkan selingkuh? Selingkuh itu atas dasar suka sama suka. Dan mereka mempunyai hubungan asmara di belakangmu. Kamu mau diam aja?"

Joana terdiam dengan air matanya yang berlinang. Ia terus memikirkan segalanya. Terlebih selama ini David memang sering lembur.

David juga membiayai rumah sakit ibu dari wanita itu, dengan alasan kasihan. Hal itu semakin menguatkan prasangka Joana tentang perselingkuhan suaminya.

Cup...

Mike mengecup bibir Joana sembari mengusap rambut panjangnya dengan lembut. Mike tidak ingin wanitanya sedih. "Jangan menangis. Mau ke pantai? Mumpung masih di California."

"Malas."

"Ayolah, kamu butuh hiburan baby." Bujuknya.

"Asal kamu mau menggendongku seharian! Aku malas jalan." Ucap Joana jujur, dengan bibir mengerucut.

"Baiklah, apapun akan aku lakukan." Kekeh Mike sambil menoel hidung mancung wanitanya.

"Dasar buaya!"

"Mana ada buaya setampan ini? Ayo mandi bersama." Ucapnya lagi sambil menggendong wanita itu menuju kamar mandi.

Joana hanya senyum-senyum malu di perlakukan semanis itu. Mike pria yang begitu manis dan penyayang. Meski sedikit mesum, tapi ia sangat perhatian. Dan sikapnya selalu mampu membuat hatinya luluh.

****

Edit dengan WPS Office

Part 6

~~•~~

"Aaaaaa, ini indah benget Mike!" Teriak Joana sembari berjingkrak kesenangan. Sesuai janji Mike yang akan membawanya ke pantai, kini mereka sudah berada di Laguna Beach California.

Joana pun langsung berlarian kecil menuju pinggiran pantai sembari menyiprat-nyipratkan air ke arah Michael.

"Nakal ya kamu!" Ucap Mike sembari membalas cipratan Joana kembali, lalu mendekap tubuh wanita itu sembari menggelitikinya.

Saat ini Joana tengah memakai bikini hitam sexy, yang di padukan dengan cardigan. Tadinya ia hanya ingin mengenakan bikini saja. Tapi karena Michael melarang, jadilah cardigan itu menempel di tubuh sexynya.

"Mike! Udah dong, jangan gelitikin terus!"

Edit dengan WPS Office

"Cium pipi aku dulu!" Kekeh Mike sembari menedekatkan wajahnya, dan Cup, Joana mengecupnya dengan malu-malu.

Michael pun melepas dekapannya, lalu membiarkan wanita cantik itu bermain-main air. Sama dengan Joana, pria itu juga hanya mengenakan celana pendeknya saja sambil bertelanjang dada. Mereka berdua seperti pasangan yang sedang berbulan madu saat ini.

"Mike, pengen main layang-layang kaya itu..." Cicit Joana manja, sambil menunjuk ke arah pasangan yang sedang menerbangkan layangan sambil berpelukan.

"Aku belikan dulu layangannya." Ucap Mike sembari berlari menjauh. Joanapun duduk di tepi pantai menunggu kedatangannya.

Tak lama, Michael kembali dengan layangan bergambar panda di tangannya. Mata Joana seketika berbinar, lalu segera berlari menghampirinya.

"Gimana cara nerbanginnya Mike?"

"Kamu pegang pandanya ya?" Ucap Mike sembari memberikan layangan tersebut, lalu mengulur talinya sambil mundur kebelakang hingga beberapa meter.

"Lepas sayang!" Teriak Mike dan Joana melepasnya.

Swing ... Layang-layang tersebut terbang dengan tiupan angin pantai yang begitu kencang.

"Sayang sini!" Teriak Mike lagi, dan Joana buru-buru menghampirinya.

"Mike aku pengen pegang! Biar aku aja yang nerbangin ya?" Cicit Joana kegirangan. Mike pun menarik Joana kepelukannya, lalu mengajarinya menerbangkan layangan tersebut dengan menarik ulur talinya.

Edit dengan WPS Office

Tubuh mereka melekat dan menyatu. Merasakan kulit Joana yang begitu lembut menempel tubuhnya, membuat kejantanan Mike menegang seketika. Sembari meberbangkan layangan, sesekali ia menggesekan benda tumpul itu di belahan paha Joana.

"Mikeee, ahhhh kamu mesum banget! Kita lagi ditempat umum!"

"Nggak nahan sayang! Siapa suruh kamu sexy banget!" Ucapnya sembari mengesek-gesekan miliknya.

"Ahhhh... kita hotelnya kan bukan disini! Kamu ih!"

"Ngapain di hotel? Ayo tuntaskan sekarang!"

Michael membuang layangannya begitu saja. Ia menggendong tubuh Joana ke pinggiran pantai, lalu mengajaknya masuk ke dalam air. Mereka terus masuk ke air sampai tubuh mereka tenggelam.

Setelahnya, Mike memulai aksi nakalnya. Ia menurunkan celana bikini Joana, lalu memasukkan miliknya ke inti Joana dari belakang.

"Ahhh... Mike, ini tempat umum!"

"Tubuh kita tenggelam baby. Okey? Mereka tidak akan melihat! Ahhh... ini nikmat Jo!" Mike mendorong masuk miliknya, serta menghujam dengan gerakan pelan di dalam air tersebut. Sungguh menciptakan sensasi lain yang belum pernah Joana rasakan sebelumnya.

puk...puk...puk...

Suara percintaan mereka menggema didalam air tersebut. Seiring dengan cepatnya hujaman Michael, semakin berkecipuk suara air yang menenggelamkan mereka.

"Ouhhh Mike!" Lenguh Joana ketika Mike semakin mempercepat hujamannya, serta memainkan dadanya dengan kuat.

Edit dengan WPS Office

Mereka bermain cukup lama, hampir 15 menit tubuh mereka menyatu. Dan selama 15 menit juga, Joana terus mendesah keenakan. Ia bahkan sudah tidak ingat lagi sedang berada dimana.

"Aku akan keluar Jo...."

"Bersama Mike..."

Mike pun semakin mempercepat lagi hujamannya ketika merasakan getaran di bawah sana. Dan tak lama... keduanya mencapai puncak itu bersama-sama.

"Mesum dasar!"

Mike tersenyum lalu membalik posisi Joana menjadi menghadapnya. "Tapi nikmat kan baby? Hmm?" Kekeh Mike sembari mengusap keringat yang menempel pada dahi wanitanya.

"Aku kedinginginan Mike!"

"Sini aku gendong. Kita ganti baju, terus cari makanan ya? Aku nggak mau kamu sakit." Ujar Mike perhatian.

Joana mengangguk saja. Ia bahkan bersandar pasrah ketika Mike menggendongnya. Tubuhnya sudah sangat lemas karena kedinginan, serta pelepasan hebat yang Mike berikan.

"Makasih Mike untuk hari ini. Ya meski layangan kita hilang."

"Maaf baby!" Kekeh Mike dengan tawanya.

"Ketawa lagi! Dasar mesum!"

"Jangan ngambek sayang, lain kali makanya jangan pakai bikini! Bikin aku salah fokus aja."

"Nyebelin!"

Edit dengan WPS Office

"Tapi seru kan? Airnya sampai bersuara karena permainan kita. Suaranya kaya ikan lagi mabuk." Kekehnya.

Mike pun tertawa lagi, dan pada akhirnya Joana ikut tertawa. Baru dua hari mereka bersama, namun nampaknya keduanya sudah semakin dekat. Sikap Mike yang manis, selalu membuat Joana luluh dan kesemsem.

~~•~~

Edit dengan WPS Office

Part 7

"Apa dokumennya sudah kau urus Rachel?" Tanya David sambil menggendong putra kecilnya.

Karena masalah pembelian rumah baru bisa di selesaikan pagi ini, membuat Rachel terpaksa harus ke rumah bossnya saat weekend.

"Sudah."

"Jadi rumah itu bisa kita tempati hari ini kan? Akhirnya setelah 10 kali lipat aku naikkan harganya, orang itu mau melepasnya juga."

Rachel hanya tersenyum canggung. Ini pertama kali ia menginjakkan kaki di rumah bossnya. Tadinya ia datang hanya untuk mengantar dokumen rumah yang baru David beli. Tapi kerena David memaksanya mampir, alhasil ia terjebak di dalam kecanggungan itu.

"Rachel, kamu pangku Davin sebentar ya? Aku buatkan minum. Maklum Joana nggak di rumah, jadi aku harus kerjain semuanya sendiri. Soalnya suster Davin juga lagi kepasar." Terang David panjang lebar, dan Rachel hanya mengangguk sopan sembari menerima Davin dari gendongannya.

***

Edit dengan WPS Office

Setelah peninjauan lokasi proyeknya bersama Mike selesai, kini Joana telah kembali pulang. Bahkan Mike yang mengantarnya sampai ke depan rumahnya. Ia pulang dengan raut yang sedikit kesal dan malas. Apalagi jika harus bertemu David, serta mengingat perselingkuhan suaminya itu.

Baru saja ia membuka pintu rumah, ia langsung di kejutkan dengan pemandangan Rachel yang tengah memangku Davin. Wanita itu sedang bersama anaknya.

Dada Joana seakan ingin meledak karena marah. Ia langsung menghampiri wanita itu, lalu meraih Davin dengan kasar untuk di gendongnya. Ia juga langsung menjambak rambut Rachel seketika.

"Jadi kamu selingkuhan Dave?! Beraninya kamu menyentuh anakku!" Teriak Joana geram masih dengan menjambak rambutnya.

"Saya kesini hanya ingin..."

"Diam kamu!" Potong Joana sebelum Rachel sempat berkata-kata.

Mendengar suara keributan, David pun segera keluar dari arah dapur. Ia sangat terkejut ketika melihat Joana tengah menjambak Rachel dengan kasar. Dan ini pertama kali istrinya menjadi sekasar itu.

"Sayang, ada apa? Jangan seperti ini." Tanya David kepada Joana, sambil mencoba melerainya.

"Kamu belain dia?!"

"Sayang, ada apa sih? Kenapa kamu datang-datang kasar dan marah-marah begini? Rachel salah apa?"

"Jadi kamu belain dia Dave? Pantesan selama ini kamu bantu pengobatan ibunya dia, padahal kita sendiri juga lagi susah! Ternyata ini alasannya? Kamu selingkuh sama dia?"

Edit dengan WPS Office

"Sayang selingkuh apa? Apa maksud kamu? Kamu salah paham!" Ucap David sembari meraih tangan Joana, namun di tepisnya.

"Aku mau pergi sama Davin ke rumah mama. Jangan ikutin aku!" Teriak Joana lagi dan David hanya diam. David juga langsung membantu Rachel berdiri dari lantai, dengan rambutnya yang sudah acak-acakkan karena ulah Joana.

Dan pemandangan itu semakin membuat Joana kesal! Bahkan bukan mencoba mengejarnya, David malah membantu wanita itu!

"Mom, kenapa mom marah sama ibu tadi?"

"Karena dia ular sayang. Davin tahu kan? Kalau ular itu berbahaya?"

"Jadi ibu yang tadi beracun?" Tanya Davin dengan polosnya. Joanapun terkekeh dengan tingkah polos putranya.

"Malam ini kita menginap di rumah teman mom ya? Sekalian kita jenguk dia. Soalnya teman mom sedang sakit." Ucap Joana asal, dan Davin mengangguk saja.

Davin lebih menyayangi ibunya dari pada David. Maka dari itu kemanapun Joana pergi, Davin akan ikut dengannya.

"Davin nggak kangen sama mom? Cium mom dong!"

"Kangen mom! Aku sangat merindukanmu! Bahkan aku sampai tidak bisa tidur." Adu anak tersebut sambil berkaca-kaca.

"Benarkah? Ohhhh sayangku. Setelah ini mom akan berhenti bekerja buat Davin ya? Jadi mom bisa temenin Davin setiap hari."

"Asyikk! Davin sayang sekali sama mom!" Teriak Davin sambil memeluk serta mencium pipi ibunya.

"Mom juga sayang Davin!" Ucap Joana penuh dengan kasih sayang.

***

Edit dengan WPS Office

Setelah ia dan Davin menaiki taksi menuju sebuah apartement mewah dan elit tersebut, akhirnya keduanya sampai di salah satu unit kamar.

Joanapun mengetuknya sebentar dan....

"Lho Joana?" Pekik Michael terkejut. "Ini siapa, anak kamu?" Lanjut Mike lagi dengan senyuman tulusnya. Ia pun mengambil alih Davin dari gendongan Joana.

"Jadi paman adalah teman ibuku? Katanya paman sedang sakit ya?"

Mike menatap Joana sekilas, dan Mike tahu jika rumah tangga wanita itu ada masalah. Mungkin karena itulah Joana berbohong kepada anaknya.

"Aaaa iya, paman sakit perut sayang. Sakit sekali!"

"Apa paman sudah minum obat?"

"Sudah sayang! Kamu lucu banget sih? Nama kamu siapa sayang?" Tanya Mike bersemangat.

"Davin, paman." Ucapnya lagi.

"Nama yang keren. Kamu sudah makan?"

"Sudah."

Mike terus mengajak Davin mengobrol dengan akrabnya. Keduanya terus berbicara ini dan itu, hingga pada akhirnya Davin tertidur dengan lelap di pangkuan Mike. Pria itupun langsung menidurkan Davin ke kamar.

Baru setelahnya, ia menghampiri Joana yang sedari tadi terus terdiam.

"Ada apa sayang? Kenapa nggak bilang kalau mau kesini? Kan aku bisa jemput."

"Aku kesel sama Dave, Mike!" Isak Joana.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa?" Tanya Mike lagi sembari membawa Joana kepelukannya.

"Saat aku pulang tadi, aku melihat wanita itu ada di rumah. Dan Dave belain dia Mike! Dia bahkan nggak coba buat ngejar aku dan Davin, dia lebih milih nolongin wanita itu yang abis aku jambak!" Isak Joana di pelukan Mike dan mengadu seperti anak kecil. Mike pun sampai gemas sendiri. Ia juga terus bertanya, apa benar David sampai hati selingkuh dari wanita selucu dia?

"Its okey baby. Jangan nangis lagi, tenangin diri kamu dan istirahat. Sana tidur sama anak kamu. Kamu pasti capek kan?" Perhatian Mike yang hanya di balas anggukan saja.

"Terus kamu tidur di mana?"

"Aku tidur di kamar tamu aja."

"Maaf udah ngrepotin kamu Mike."

"Nggak kok. Aku seneng kamu datang padaku." Ucap Mike sembari mengusap rambut Joana, lalu mendaratkan kecupannya.

Joanapun berjalan menuju kamar dimana Davin tidur saat ini. Ia ikut naik ke ranjang, lalu memeluk anaknya sambil menangis.

Joana terus kepikiran, apa iya semua yang ia jalani dengan David harus berakhir begitu saja? Apa iya hubungan yang sudah 10 tahun ia jalin dari sejak kuliah, akan kandas begitu saja?

"Kamu jahat Dave!" Isaknya sambil menutup mata, lalu mencium anaknya sampai tertidur.

****

Edit dengan WPS Office

Part 8

"Sedang apa sayang?"

Joana yang sedang memasak pun seketika terkejut ketika Mike tiba-tiba datang serta memeluknya dari belakang. Pria itu juga membenamkan wajahnya pada ceruk leher Joana dengan nyaman.

"Buat sarapan."

"Aku bahkan hampir lupa kapan terakhir dapur ini di pakai, dan kapan terakhir sarapan. Mungkin waktu kecil, waktu mama masih hidup." Kekeh Mike sembari mencium pipi Joana, lalu melepas pelukannya.

"Terus kamu makan apa kalau pagi?"

"Hampir tidak pernah. Paling kalaupun iya, aku hanya akan buat mie cup, setelah itu kembali ke ruang kerja."

Ada raut sendu yang Michael tunjukkan. Ia tidak lagi punya orang tua ataupun keluarga, dan ia hidup sendirian. Hanya kesepian dan pekerjaanlah yang selalu menemani kesehariannya.

"Jangan begitu Mike, kamu bisa sakit. Setidaknya makanlah roti atau sereal yang mudah di buat." Ucap Joana sembari mengusap wajah Mike sekilas.

"Makanlah nasi gorengnya, aku kan bangunkan Davin dulu." Ucap Joana sembari menyiapkan 3 piring nasi goreng.

Sebelum Joana berhasil berjalan menjauh, buru-buru Mike menariknya kembali. "Kenapa matamu bengkak begitu? Jangan menangis terus. Kalian sudah dewasa, selesaikan dengan baik-baik right? Menangis itu tidak ada gunanya. Kasian Davin, dia pasti bertanya-tanya dengan apa yang terjadi sama kamu."

Edit dengan WPS Office

Joana pun langsung memeluk Mike erat. Ia meneteskan air matanya, serta menyalurkan segala rasa sedihnya. Bahkan sepertinya, dada bidang pria tersebut adalah tempat ternyamannya untuk bersandar sekarang.

"Aku nggak tau harus apa Mike. Bahkan Dave juga tidak menghubungiku. Sama sekali! Apa aku memang tidak sebegitu berharga untuknya?"

"Mungkin dia ingin kamu menenangkan diri. Jangan buruk sangka dulu, okey? Jangan nangis lagi. Rencanamu apa hari ini?"

"Aku mau pulang ke rumah mama."

"Nanti aku antar ya?" Ujar Mike sembari memberinya kecupan singkat pada bibirnya.

Joana mengangguk saja, lalu kembali memeluk Mike sekilas sebelum ia membangunkan Davin.

"Apa kita juga di sebut selingkuh Mike?"

"Entahlah."

"Aku tidak peduli. Toh dia juga melakukannya terang-terangan. Aku tidak akan peduli lagi."

"Stop Jo, jangan menangis lagi. Tersenyumlah, bangunkan Davin. Aku akan menyiapkan masakanmu di meja makan."

Joana tersenyum sekilas. Ia memberikan kecupan kilat di bibir Mike, sebelum berlarian kecil menuju kamar Davin. Mike sampai melotot tak percaya di buatnya. Dan baru kali ini, ia merasakan pagi yang begitu indah.

"Andai aku suamimu, aku tidak akan pernah melakukan hal bodoh seperti itu." Kekehnya sambil membawa piring-piring nasi goreng ke meja.

Mike juga membuatkan 3 gelas susu untuk mereka minum.

Edit dengan WPS Office

Tak beberapa lama kemudian, akhirnya Davin muncul dengan suara cemprengnya menuju meja makan.

"Paman Mike..!!!" Teriak Davin antusias, dan Mike tersenyum lebar menyambutnya.

"Hai sayang! Gimana tidurmu? Nyenyak?"

"Hmmm, aku senang sekali disini." Ucapnya sembari naik ke pangkuan Mike dengan akrab. Mike sedikit canggung karena ini pertama kali ia memangku anak kecil.

"Mau paman suapi?"

"Mike, jangan memanjakannya!" Sela Joana.

"Jarang-jarang dia menginap. Ya kan sayang? Ayo buka mulutmu, paman akan menyuapimu." Davin kembali tersenyum senang. Biasanya ayah dan ibunya selalu pergi bekerja. Jadi ketika ia mendapat perhatian seperti itu, ia merasa sangat bahagia.

"Aku tidak pernah mendapat perhatian siapapun dari kecil. Jadi aku tidak mau hal itu terjadi lagi pada anakku nantinya. Atau anak-anak lain, termasuk anakmu." Potong Mike sebelum Joana kembali protes.

Joanapun tersenyum saja sambil memperhatian Davin yang begitu bahagia ketika di suapi. Mungkin Mike benar, Davin butuh perhatian orang tuanya.

"Aku suka sekali di rumah paman. Aku tidak merasa kesepian disini." Ucap Davin lagi. Mike pun hanya mengangguk sambil mencium anak kecil itu.

Sekilas Mike jadi mengingat masa kecilnya. Masa kecil yang begitu kelam, dimana orangtuanya hanya peduli dengan pekerjaan. Bahkan mungkin jika dia mati, orangtuanya tidak akan tau.

Edit dengan WPS Office

Setelah acara makan itu selesai, Davin berlarian menuju kamar untuk Joana mandikan. Mike terus tersenyum. Seketika rasa ingin memiliki itu timbul, meski ia tahu itu mustahil.

***

Setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh, akhirnya mereka tiba di rumah ibu Joana berada. Rumah yang begitu sederhana, namun sepertinya penuh dengan kehangatan.

"Makasih ya Mike, untuk segalanya. Termasuk sudah membiarkan kami menginap."

"Aku justru senang. Kamu lusa bekerja kan?"

"Untuk yang terakhir kali."

"Aku mengerti. Itu semua demi Davin kan?" Joana mengangguk.

"Paman tidak ikut ke rumah nenek?" Tanya Davin, dan Mike buru-buru menggeleng. Mike hanya tidak mau menganggu privasi mereka.

"Lain kali saja ya? Lain kali Davin datang lagi ke rumah paman ya?"

"Tentu saja! Iya kan mom?"

"Iya sayang. Yaudah Mike, aku pamit." Ucap Joana.

Mike hanya tersenyum seraya mengusap puncak kepalanya, lalu mencium Davin untuk salam perpisahan.

Keduanya pun berjalan pelan menuju rumah Nadia, ibunda Joana. Baru saja ia akan melangkah masuk, David sudah lebih dulu menunggunya di depan pintu. Tatapannya tajam.

Edit dengan WPS Office

"Davin masuk ke dalam ya? Mom dan Dad mau bicara hal penting." Davin mengangguk aja. Anak itu mencium kedua orangtuanya sebelum masuk ke dalam rumah neneknya.

"Dari mana kamu?!"

"Apa urusanmu? Urus saja selingkuhanmu itu! Jangan pedulikan aku."

"Aku khawatir." Lirih David sambil menarik Joana kepelukannya.

"Aku nggak pernah selingkuh. Selama 10 tahu kita bersama, apa kamu pernah melihatku bersama wanita? Rachel hanya skretarisku sayang. Kalau kamu memang cemburu, aku akan memecatnya. Okey? Tapi jangan seperti ini."

"Aku takut kehilangan kamu Dave." Isaknya.

"Aku nggak akan kemana-mana. Aku sangat mencintai kamu, kamu tahu itu kan?"

"Jangan dekati wanita itu lagi."

"Aku sudah memecatnya. Aku akan mencari skretaris pria, supaya tidak terjadi hal seperti ini lagi."

Joana memeluk Dave dengan isak tangis. Matanya bahkan sudah sangat bengkak, dan kini bertambah bengkak. Selain ia menangis untuk Dave, ia menangis untuk rasa bersalahnya.

"Matamu bengkak sayang. Kamu pasti menangis semalaman ya? Kamu dimana semalam?"

"Di rumah temen aku."

"Cewe?"

Edit dengan WPS Office

"Cowok. Tapi aku sama Davin kok, aku hanya menumpang tidur. Abis aku males ketemu kamu disini. Kamu bahkan nggak telfon aku." Ucap Joana gugup. Ia tidak bisa berbohong. Karena ia yakin setelah ini Davin akan bercerita tentang Mike ke David.

"Aku percaya. Maaf nggak hubungi kamu, aku takut kamu tambah marah. Aku sengaja beri kamu waktu."

"Aku maunya di hubungi! Kamu ihhhh!!! Nggak peka!!!" Ucap Joana sembari mencubit perut suaminya. "Terus Rachel pagi-pagi ke rumah kita ngapain?" Lanjutnya.

"Bukannya kamu mau rumah baru? Rumah impian kita sebelum nikah? Aku sudah membelinya. Tadinya aku mau kasih kejutan, tapi malah aku yang terkejut."

Joana sesenggukan lagi di hadapan David. Ia semakin merasa bersalah sekarang. Joana sadar, dialah yang sebenarnya selingkuh bukan Dave.

"Kok malah nangis?"

"Kamu ngeselin."

"Sini-sini peluk! Istriku sayang lucu banget kalau ngambek. Abis ini kita pindah ya? Kamu udah resign?"

"Senin hari terakhirku."

"Setelah ini, kita bisa lebih fokus ke Davin. Setelah sekian lama kita sibuk, akhirnya ada buahnya juga. Aku harap, kita akan terus bahagia setelah ini." David menarik Joana kembali kepelukannya. Tidak ada yang bisa menggambarkan, betapa David sangat mencintainya.

Dan Joana, ia berjanji tidak akan lagi berhubungan dengan Mike setelah ini. Sesuai janjinya, ia hanya akan menyelesaikan tantangan itu. Dan semua sudah clear! Kini ia tinggal fokus saja ke keluarganya. Tapi pertanyaanya apa semudah itu?

Edit dengan WPS Office

Part 9

"Kenapa Mike? Tanya Nicholas dengan tampang menyebalkan yang kini seakan meledeknya. Mikepun berdecih, lalu meminum segelas wine.

"Dia lagi nge-gebet istri orang." Sahut Calvin sambil tertawa cekikian.

"Dasar buaya jamban! Istri orang masih diembat juga."

"Emang kamu mau? Kalau Nathalie yang ku embat?"

"Silahkan kalau berani, mayatmu akan tergeletak di kali besok." Kesal Nicholas. Michael pun langsung memeluk erat sahabatnya yang sangat cemburuan itu.

"Pas di California honeymoon dong?" Ledek Calvin dan Mike tersenyum mesum.

"Dia itu wow bgt! Entahlah, aku bingung harus apa."

"Wanita masih banyak. Kenapa harus ngejar istri orang? Carilah yang lain. Mantan kamu si Rachel itu gimana?" Sahut Nicholas menimpali.

"Hahaha, jangan bahas dia. Aku nggak sudi sama wanita matre dan murahan sepertinya."

"Dari sekretaris diangkat jadi pacar, eh nggak tau diri. Mungkin udah banyak kali korbannya." Kekeh Calvin.

"Suami Joana juga bakal jadi korban kali. Soalnya Joana bilang, suaminya selingkuh sama Rachel."

"Siapa Joana?"

Edit dengan WPS Office

"Istri orang yang menjadi gebetanku. Dan aku bersumpah akan mendapatkannya."

Nicholas dan Calvin hanya tertawa saja. Mike memang paling susah untuk di atur dan di beritahu. Jika ia menginginkan sesuatu, maka dengan cara apapun juga ia akan berusaha mendapatkannya.

***

Joana berlarian mengintari rumah barunya. Setelah semua barang tertata rapi, akhirnya rumah itu bisa di tempati sekarang.

"Nanti kita jemput Davin ya? Dia pasti seneng." Kekeh Joana sembari memeluk Dave.

"Biarin dia di rumah mama sebentar sayang, kamu sama aku disini."

"Mau apa? Dasar mesum!"

David mengangkat tubuh Joana menuju sofa. Ia tersenyum smirk, lalu mulai melucuti pakaian istrinya serta pakaiannya sendiri hingga semua tanggal.

"Aku sudah sangat merindukannya sayang. Nggak tahan! 3 hari aku nggak dapat jatah vitamin dari kamu."

Joana hanya tersenyum, lalu mulai menikmati ciuman Dave pada lehernya hingga dada indahnya yang tengah menggelantung manja.

Tak hanya mengulum dadanya, ia juga meremas buah dadanya yang lain dengan gemas. Dave terus memainkan putingnya yang sudah mulai menegang.

"Ahhhhh M..." Joana merutuki dirinya sendiri ketika ia hampir menyebut nama Mike. Entah kenapa nama pria itu belum juga hilang dari kepalanya.

Edit dengan WPS Office

Ciuman Dave kini sudah semakin turun kepada intinya. Dave mengulum lembut bibir vagina Joana, serta menciptakan sensasi geli-geli nikmat untuk istrinya tersebut.

"Ahhhh Dave...."

Merasa kegelian, Joana pun menjepit kepala Dave dengan kedua pahanya, dan semakin membuat wajah pria itu tenggelam dalam miliknya.

"Ahhhh Daveee...." Lenguh Joana lagi, dan Dave langsung melepas kulumannya.

Ia mengangkat kaki Joana untuk bertumpu pada pundaknya, lalu melesakkan kejantanannya didalam sana. Posisi ini menjadi favorite Joana. Milik Dave seakan menusuk penuh kenikmatan sampai dinding rahimnya.

"Eummhhhh... kamu selalu nikmat sayang! Bahkan sudah 5 tahun kita melakukanya!" Ujar David sembari menusuk dan menghujam lebih cepat di bawah sana.

Seiring dengan cepatnya hujaman David, seiring kakinya bergerak gusar di atas pundak suaminya. Dan meski ia sudah pelepasan, Dave tetap saja menggenjotnya tanpa ampun. Karena Dave belum mencapai itu.

"Kali ini kau yang kalah baby!" Pekik Dave meledek Joana yang tengah pelepasan hebat di bawah sana.

"Lain kali aku akan membalasmu Daveee ahhhh..."

Dave hanya tersenyum. Dan beberapa menit kemudian, barulah Dave menyusul Joana untuk pelepasan. Ia menyemburkan cairannya hingga memenuhi milik Joana.

Joana pikir akan sampai disitu saja. Namun ternyata tidak! Setelah Dave menuruhkan kaki dari pundaknya, ia langsung membuat Joana menungging serta memasukinya lagi ala doggy style.

Edit dengan WPS Office

"Ahhhhhh Daveee...."

"Nikmat right?"

"Cepat Dave.... yang kenceng!"

"As your wish by!" Lenguh Dave.

David menyodok lebih dalam lagi sambil memainkan dadanya. Ia terus keluar masuk dengan cepat, sampai membuat Joana kewalahan mengimbanginya. Padahal biasanya Dave lah yang menyerah lebih dulu.

Setelah hampir 3 jam mereka bergulat, akhirnya puncak kepuasan itu mereka dapatkan. Dave melepas penyatuannya, lalu mengangkat tubuh istrinya yang sudah lemas dan penuh dengan keringat.

Dave membawanya ke kamar, lalu meletakkannya di atas kasur dengan hati-hati. Setelahnya, barulah Dave memeluk erat tubuh itu sambil merebah di sampingnya.

"Aku merindukanmu sayang."

"Hmmm, aku juga."

"Kamu masih marah masalah Rachel? Dengar sayang, aku memang membantunya. Tapi itu hanya rasa kemanusiaan aja, nggak lebih."

"Hmmm."

"Jangan begini..."

"Lalu aku harus apa Dave? Jangan bahas itu terus. Aku nggak suka kamu sebut nama dia. Kalau kamu ketahuan masih berhubungan sama dia apapun alasannya, aku bakal bawa Davin pergi."

"Aku janji, itu tidak akan terjadi. Aku mencintaimu."

Edit dengan WPS Office

"Aku juga mencintaimu Dave. Sangat..." Ucap Joana dengan mata terpejam sambil memeluk David.

Benar kata orang, ketika kita sudah selingkuh sekali, hubungan pernikahan akan terasa hampa dan hambar. Selera untuk mencintai pun juga berkurang. Entah kenapa Joana malah kepikiran Michael di saat seperti ini.

Setelah Joana terlelap, Dave terus memandangi wanita cantik itu. Wajah wanita yang sangatlah ia cintai. Tiada henti-hentinya ia mendaratkan kecupan pipinya. Hingga, suara getaran ponsel membuat perhatiannya teralihkan

David mengeram frustasi ketika melihat nama siapa yang sedang menelfon.

"Rachel? Ada apa ya? Apa masalah ibunya lagi? Ohhh Tuhan...!!!" Lenguh Dave sambil mencoba bangkit dari kasurnya.

Ia memandang istrinya sebentar sebelum mengangkat panggilan tersebut. David pun berjalan keluar kamar agar Joana tidak mendengar pembicaraanya.

"Ada apa?"

"Pak Dave, bolehkah aku meminjam uang darimu? Aku belum mendapat pekerjaan lagi. Dan ibuku butuh biaya pengobatan..." Sahut Rachel dengan isak tangisnya dari sebrang sana. David pun memijit pelipisnya sendiri dengan frustasi.

"Baiklah chel, kamu membutuhkan berapa? Maaf memecatmu tanpa sebab. Aku hanya ingin menjaga perasaan Joan. Kamu dimana? Biar aku kesana."

"Aku di....."

Edit dengan WPS Office

Part 10

"David pergi kemana sih! Kenapa nggak bilang coba! Davin pasti nangis ini!" Kesal Joana sambil menghentakkan kaki.

Joana semakin panik ketika ibunya beberapa kali menelfon, untuk mengabarkan bahwa anaknya terus menangis dan tak mau berhenti.

Bahkan setelah 3 jam berlalu, Joana masih belum bisa menghubungi David. Ia juga tidak tahu dimana pria itu berada. Sebenarnya Joana bisa saja pergi sendiri. Namun karena mobilnya masih di service, ia tidak bisa melakukannya.

"Apa aku minta bantuan Mike ya?" Cicitnya pelan sambil mengigit jari-jarinya.

Setelah bergulat dengan batin, Joana akhirnya memutuskan untuk menghubungi Mike serta meminta bantuannya. Ia tidak punya pilihan lain. Apalagi ketika ibunya lagi-lagi menelfon dan melapor bahwa anaknya masih saja menangis.

Setelah menunggu beberapa menit, sebuah mobil mewah menjemputnya tepat di depan rumah. Joana langsung masuk tanpa basa-basi.

"Maaf merepotkan Mike, tapi David nggak bisa di hubungi. Apa kamu sibuk?" Dercak Joana gelisah. Ia sebenarnya tidak enak harus merepotkan pria itu lagi. Terlebih hubungan mereka seharusnya sudah berakhir.

"Ini weekend sayang, aku nggak sibuk." Bohong Mike. Padahal gara-gara ini, Calvin dan Nicholas memarahinya habis-habisan karena meninggalkan pekerjaan daruratnya.

"Makasih."

Edit dengan WPS Office

"No worry sayang." Ucap Mike sembari mengusap rambut Joana. Mobil merekapun melaju menuju rumah sederhana yang beberapa waktu lalu Mike datangi. Mike juga mengantar Joana sampai kedepan pintu.

Dan ketika mereka sudah menginjakkan kakinya memasuki rumah, Davin yang sedang menangis langsung menghampirinya.

"Mom.... hiks..." Isak anak itu sembari memeluk Joana dengan erat.

"Mom disini sayang. Maaf ya? Mom baru jemput." Ucap Joana, dan anaknya masih terus menangis sesenggukan.

"Kenapa lama sekali huuuu..." Tangisnya lagi.

"Dia menangis dari sore Jo, kamu kemana aja?!" Omel ibunya kepada Joana.

"Maaf ma, David pergi dan nggak bilang. Nggak tau kemana orangnya."

"Terus kamu kesini sama siapa..." Ucapan wanita paruh baya itu terputus ketika melihat sosok Mike yang tiba-tiba muncul dari ambang pintu.

"Teman Joana ma, teman kantor. Kami langsung permisi ya? Joan pamit." Joana mencium tangan ibunya sebentar, sebelum akhirnya membawa Davin pergi.

Joana memilih cara paling aman agar ibunya tidak banyak bertanya tentang siapa Michael, yaitu kabur.

"Saya permisi tante." Sapa Mike sopan, dan Kristin hanya mengangguk.

Kristin mencium hal yang mencurigakan. Ia yakin, sosok Mike bukan sekedar teman dari putrinya. Apalagi ketika melihat kedekatan keduanya, serta kedekatan Mike dengan Davin. Kristin hanya berharap rumah tangga putrinya baik-baik saja.

Edit dengan WPS Office

"Davin, kenapa menangis sayang?" Tanya Mike perhatian, dan Davin masih terus menangis. Mike juga langsung mengambil alih Davin dari gendongan Joana.

"Paman Mike... hikss... mom lama sekali." Adunya sambil tersengal-sengal.

"Iya paman tau. Tapi mom sudah disini kan?" Tanya Mike sambil mengusap kepala Davin yang terasa sedikit panas. "Kamu sakit sayang?"

"Kenapa dia Mike?" Sahut Joana panik sambil menyentuh dahi putranya yang memang terasa panas.

"Kepalaku sakit paman... hikss.. sakit sekali." Adunya lagi sambil memeluk leher Mike dengan manja, khas anak kecilnya.

"Kita ke Dokter ya sayang? Sabar ya, biar dokter obati sakit kepalanya."

Mike menggendong Davin sampai ke mobil, lalu memberinya kembali ke gendongan Joana. Mereka juga segera bergegas ke rumah sakit untuk memeriksakan keadaan anak kecil tersebut.

"Mom, kepalaku sakit..." Isak Davin di sepanjang jalan, yang membuat Joana semakin panik.

"Sabar sayang, jangan bikin mom panik." Ucap Joana sambil terisak memeluk anaknya.

"Jangan panik Jo, sebentar lagi kita sampai." Sahut Mike dan Joana hanya mengangguk pelan.

***

Edit dengan WPS Office

"Bagaimana Dok?" Tanya Michael dan Dokter itu tersenyum.

"Putra anda baik-baik saja. Dia hanya kelelahan karena terlalu lama menangis. Saya akan berikan obat untuk menurunkan demam dan sakit kepalanya."

"Terimakasih." Sahut Joana yang terlihat lega.

"Untunglah Davin baik. Kamu tunggu disini, biar aku ambil obatnya." Ucap Mike yang di balas anggukan saja oleh Joana.

Baru saja ia akan duduk di kursi tunggu, tiba-tiba ia melihat sosok yang sangat ia kenal disini juga. David, pria itu terlihat sedang bersama seorang wanita.

"Ohhh, jadi wanita itu belum kapok rupanya!" Kesal Joana sembari berjalan menghampiri suaminya.

Rachel terlihat sangat lemah dengan wajah yang sudah begitu pucat. Sedangkan David hanya bisa memberinya dukungan serta bantuan, tidak lebih.

"Terimakasih banyak pak, maaf merepotkanmu." Ucap Rachel, dan David hanya tersenyum.

Namun tiba-tiba saja Rachel memeluknya. Memeluknya erat, hingga membuat David sendiri terkejut. "Terimakasih banyak, saya sangat berhutang untuk ini. Untuk segala bantuan yang bapak berikan."

Dan ..... Brakkkkk.....!!!! Sambil menggendong anaknya, Joana menarik dan melempar tubuh Rachel dari pelukan suaminya. Ia juga menginjak perutnya dengan sangat kencang.

"Dasar nggak tau malu! Perempuan bajingan! Nggak bosan kamu godain suami orang?" Teriak Joana kesal.

David memijit pelipisnya frustasi, dan kali ini ia tidak tahu harus melakukan apa.

Edit dengan WPS Office

"Sayang..."

"Apa Dave? Mau bilang apa kamu?"

Joana terus menginjak perutnya, serta menedang wajahnya hingga keluar darah segar dari sudut bibir Rachel . Wanita itu terus menjerit kesakitan. Pada akhirnya David menarik istrinya dengan kasar secara spontan.

"Kamu mau belain dia?" Sergah Joana.

"Dia berdarah! Kenapa kamu selalu cemburu tanpa alasan? Aku hanya bantu pengobatan ibunya, demi Tuhan!"

"Tanpa alasan kamu bilang? Jadi kamu pikir kebaikan kamu ke dia ini wajar?"

"Kamu nuduh aku selingkuh gitu? Apa jangan - jangan kamu sendiri yang melakukannya? Sampai-sampai kamu curigaan dan gelisah kaya gini?"

"Kamu tau nggak kalau Davin nangis dari sore gara-gara kita telat jemput? Kamu tau nggak kalau Davin sakit? Aku kerumah sakit sambil gendong anak kamu yang lagi lemes, dan yang kamu peduliin orang lain? Sana peduliin aja semua orang yang kamu anggap lebih butuh kamu. Jangan peduliin keluarga kamu!"

Mendengar orang tuanya bertengkar di hadapan banyak orang, Davin pun memaksa turun dari gendongan Joana lalu berlari ke arah Mike sambil menangis.

"Paman Mike, aku takut! Kenapa mom sama dad bertengkar?" Isaknya.

Perhatian David pun langsung tertuju kearah Davin dan Michael. Ia tersenyum sinis, lalu mencengkram lengan Joana dengan kencang. "Kenapa boss kamu ada disini? Sejak kapan Davin deket sama dia?"

"Dia lebih peduli! Kenapa kalau Davin deket sama dia? Kamu bilang aku selingkuh kan? Iya!" Teriak Joana tak mau kalah.

Edit dengan WPS Office

"Diam...!!! Apa kalian tidak melihat kondisi Davin? Egois!" Dercak Mike kesal sembari membawa Davin pergi.

****

Part 11

"Jadi kamu selingkuh sama dia? Udah berapa lama?" Tanya David dingin.

"Lima hari." Balas Joana sinis. Dave sedikit terkekeh mendengar jawaban istrinya. Lima hari?

"Terus kamu sama wanita itu berapa lama? Jangan mengelak terus! Kalau kamu bisa selingkuh, kenapa aku enggak?"

David menghela nafas berat mendengar perkataan itu. Ia meraih pundak istrinya dengan lembut, lalu menatapnya lekat. Joana sudah berusaha menepisnya, namun David semakin mengeratkan cengkramannya.

"Kamu tidur sama dia?"

"Iya."

"Astaga!"

"Kenapa? Kamu mau cerai? Terus nikah sama Rachel? Aku selalu bicara jujur, tapi kamu selalu aja ngelak! Udah berapa uang kamu kasih ke dia? Aku kerja buat beli susunya Davin! Kamu apa? Buat nolongin wanita itu sama perusahaan kamu kan? Mana pernah kamu peduli!"

"Sayang, apa salahnya nolongin orang? Aku bukannya pentingin perusahaan, itu demi masa depan kita juga. Sekarang setelah perusahaan sukses juga buat kamu dan Davin kan? Nggak ada yang lain!"

Edit dengan WPS Office

Joana terus terisak sambil mendorong David untuk menjauh. Ia juga terus mengalihkan pandanganya dari tatapan tajam suaminya itu.

"Aku nggak butuh uang kamu. Hasil jual diri aku udah cukup buat biayain Davin sampai dia nikah. Uang kamu cuma buat nolongin orang kan? Dan yang kamu tolongin juga cuma Rachel!" Ucap Joana penuh penekanan.

"Cukup..!!! Kenapa kamu seperti ini Jo? Kenapa?"

"Kamu yang kenapa Dave! Aku lelah! Aku udah pendam ini selama bertahun-tahun, aku lelah sama sikap sok baik kamu. Sekarang kamu puas kan? Bahkan Davin nggak mau ketemu kita! Dia bahkan lebih milih ikut sama orang yang baru dia kenal! Aku khawatir..." Isaknya sambil terduduk di lantai. David pun turut menunduk untuk memeluknya.

"Maaf."

"Jangan sentuh aku! Aku mau sendiri! Sekarang kamu udah tau kalau aku selingkuh kan? Terserah kamu mau apa, aku capek!"

Joana terus terisak sembari berlari memasuki kamarnya. Ia juga mengunci pintu kamarnya dari dalam.

Sekarang ia tidak tahu lagi harus berbuat apa. Mungkin ia bisa kehilangan Dave, tapi untuk kehilangan Davin... Joana sungguh tidak sanggup. Davin adalah segalanya untuknya.

"Davin maafin mama sayang.." Isaknya sambil memeluk lututnya sendiri.

***

Edit dengan WPS Office

Disisi lain...

Michael tersenyum bahagia menatap Davin yang sedang bermain dengan Caroline di kedai milik kekasih dari Nicholas sahabatnya. Anak kecil itu terlihat sangat ceria serta bahagia disana.

"Jadi... dia anak dari wanita itu?" Tanya Nicholas, dan Mike mengangguk.

"Kok dia bisa ikut kamu?"

"Aku antar pulang nggak mau. Udah 2 hari dia ikut aku. Bahkan aku sampai cuti kerja buat rawat dia. Aku tahu apa yang dia rasain Nic, dulu orangtua aku juga sering berantem dan nggak peduli."

"Kalau Joana nggak mau sama kamu, apa nggak rugi kamu ngelakuin ini?"

"Ini bukan masalah Joana Nic, aku cuman nggak bisa lihat Davin ngalamin hal yang sama seperti yang aku rasain dulu. Hidup di keluarga Broken home nggak mudah. Kamu mungkin nggak ngerasain, karena kamu punya ibu sebaik tante Nadia."

Nicholas hanya diam sembari menepuk pundak sahabatnya. Sudah sejak SMA mereka berteman, dan Nicholas tahu betul pahitnya kehidupan Mike seperti apa.

"Paman Mike, aku aku lapar." Teriak Davin sembari berlari menghampiri Mike, lalu melompat naik ke pangkuannya dengan manja.

"Ouhh sayangku lapar. Biar aunty Nathalie yang buatkan makanan ya? Sebentar lagi datang."

"Baiklah."

"Kamu senang disini?" Tanya Mike, dan Davin mengangguk.

Edit dengan WPS Office

"Aku senang bertemu Caroline."

"Cantik kan anak paman Nicho?" Tanya Nicholas iseng, dan Davin mengangguk malu sambil memeluk Mike.

"Kamu mau tidak jadi kekasihnya?" Tanya Nicholas lagi yang membuat Davin semakin malu-malu.

Tak lama Nathalie pun datang membawa makanan, sembari meremat mulut kekasihnya yang terlalu lemes itu. "Kebiasaan deh Nicholas...!!!"

Mike dan Davin pun tertawa menyaksikan sejoli yang terus beradu mulut dengan romantis itu.

"Kamu nggak mau pulang sayang? Mom pasti kangen lho?" Mendengar pertanyaan itu, Davin pun buru-buru menggeleng.

"Aku mau sama paman aja. Aku suka disini sama Caroline, sama aunty Natha."

"Tapi mom pasti khawatir sayang..."

"Nggak mau! Aku di rumah sendirian paman, aku lebih suka disini. Aku juga takut lihat mom dan dad berantem." Ucapnya dengan berkaca-kaca.

Semua orang pun turut terisak melihat Davin menangis. Tak terkecuali Nicholas dan Nathalie, keduanya menatap iba ke arah Davin. Pasti Davin sangat terbebani dengan masalah orangtuanya.

"Yaudah kalau belum mau pulang. Malam ini tidur sama paman lagi ya?"

"Hmmmm."

"Jangan menangis lagi. Sekarang kamu makan, terus kita pulang buat bobo siang."

Edit dengan WPS Office

"Paman janji kan? Tidak akan mengantarku pulang? Aku tidak mau pulang paman."

"Janjiii...."

"Baiklah. Kalau begitu kita harus membuat janji di jari kelingking. Kata mom, janji kelingking harus di tepati."

Davin memberi kelingkingnya untuk Mike, dan Mike membalas dengan menautkan kelingkingnya pada Davin.

"Yeee, sekarang paman tidak akan bisa beringkar! Aku sayang sama paman." Kekehnya sambil mencium dan memeluk Michael.

Mike pun terkekeh. Mike sangat senang dengan kehadiran Davin disisinya. Davin seakan memberi semangat baru di hidupnya. Mike bahkan tidak mengerti bagaimana jika Davin pergi nanti.

****

Edit dengan WPS Office

Part 12

Dave menatap sendu pintu kamar dimana Joana mengurung diri. Ia terus menunduk disana selama berjam-jam. Ada rasa bersalah, juga rasa khawatir. Dave sadar, semua hal yang terjadi juga karena dirinya terlalu sibuk selama ini.

Dirinya terlalu berambisi untuk membuat perusahaannya sukses. Hingga tanpa sadar, ia mengabaikan keluarganya sendiri.

David tidak bisa menyalahkan jika Joana luluh dengan perhatian Mike dan menjalin hubungan singkat itu. Karena selama ini, dirinya memang tidak pernah memberikan hal itu padanya.

Dengan kunci cadangan yang dia miliki, Dave membuka pintu kamar tersebut dengan perlahan. Disana, ia menemukan Joana yang sedang tertidur di lantai sambil memeluk lututnya sendiri.

Perlahan ia pun mengangkat tubuhnya naik ke atas kasur, lalu ikut berbaring sambil memeluknya.

"Maaf." Ujar Dave sambil mencium puncak kepala istrinya. Ia mencium kening Joana lama sekali, hingga sang empunya terbangun karena merasa tidurnya terusik.

"Dave..."

"Maaf sayang. Please jangan bertengkar lagi, kita selesaikan ini baik-baik."

Joana menganggukkan kepala sambil mengeratkan pelukan yang Dave berikan. Ia terus menangis untuk menumpahkan segala kesedihannya.

"Aku akan jujur."

Edit dengan WPS Office

"Maksud kamu?"

"Aku tidak pernah tidur dengan Rachel, demi Tuhan sekalipun nggak pernah. Aku nggak pernah selingkuh sama dia sayang. Aku memang pernah menjalin hubungan, tapi bukan dengan Rachel. Dengan Sarah." Isak Dave sambil memejamkan matanya.

Badan Joana bergetar seketika. Air matanya turun dengan begitu deras. Justru dengan Dave menjalin hubungan dengan Sarah, hatinya akan semakin sakit. Karena Sarah adalah sahabat baiknya.

"Kapan?" Isaknya.

"3 bulan terakhir." Ucap Dave dengan badan yang tak kalah bergetar.

Joanapun semakin mengeraskan tangisnya. Ia tidak menyangka, ternyata sahabat yang paling ia percaya selama ini, menjalin hubungan diam-diam dengan suaminya.

"Kenapa Dave? Kenapa harus dia? Dia sudah bersuami! Dia sahabat aku Dave!"

"Sarah adalah mantan aku waktu SMA. Sebelum akhirnya kita putus karena LDR, dan aku bertemu kamu di kampus."

Mendengar hal itu, Joanapun melepas pelukan Dave dari tubuhnya. Ia ingin turun dari ranjang, tapi Dave lebih dulu menahannya.

"Kita selesaikan dulu, jangan pergi. Aku sudah memutuskan kontak, juga hubungan dengannya. Aku menyesal sayang, aku sungguh minta maaf."

"Aku juga bersalah Dave. Aku juga menjalin hubungan dengan Mike di belakangmu. Tapi meski kita saling memaafkan, kita nggak akan bisa seperti dulu Dave. Nggak bisa! Ini sulit sekali untukku."

Edit dengan WPS Office

"Kita bisa. Kita bersama tidak hanya sebulan atau dua bulan Jo! 10 tahun! Sudah banyak sekali memori yang kita lewati. Hal pahit, manis, bahkan disaat aku kehilangan mama dan papa, disaat kamu kehilangan papa kamu, disaat kita berada di titik terendah, semua sudah kita lewati bersama. Sekarang disaat hubungan kita retak karena kesalahan kita, apa kamu tidak mau berjuang untuk memperbaiki ini?"

"Ini sulit David!"

"Aku tahu ini sulit, tapi aku percaya kita bisa. Aku sangat mencintai kamu Jo, sangat! Tolong maafin aku."

"Aku juga sangat mencintai kamu Dave."

"Kamu mau memulai lagi dari awal kan? Kita perbaiki ini bersama, jangan tinggalin aku."

Joana mengangguk saja dengan isak tangisnya. Biar bagaimanapun, Joana memang sangat mencintai David. Sangat di sayangkan jika hubungan yang telah mereka jalin sekian lama, akan berakhir begitu saja karena orang ke tiga.

"Davin bagaimana Dave? Dia membenciku! Untuk bertemu saja dia tidak mau Dave, aku sungguh hancur! Aku gagal menjadi ibu yang baik untuknya."

"Everything is gonna be okey baby. I promise. Sekarang kamu tidur ya? Kamu pasti lelah sama semua hal yang terjadi. Aku akan disini."

"Apa kamu masih mencintai Sarah?"

"Tidak. Aku hanya terjebak dengan kenangan masa lalu, tidak lebih dari itu! Dan aku sudah memutuskan segalanya."

****

Edit dengan WPS Office

"Bodoh kamu Rachel! Begitu saja tidak bisa! Aku hanya memintamu merusak hubungan mereka! Dan kau gagal?" Teriak Sarah sambil menendang Rachel dengan kasar.

"Joana punya hubungan dengan Michael. Aku nggak mau ambil resiko, Mike terlalu menyeramkan. Maaf Sarah, aku akan kembalikan semua uangmu. Aku tidak mau berurusan dengan Mike lagi."

"Pergi!"

Rachel pun segera pergi dari ruangan itu. Sedangkan Sarah langsung mengacak-acak seluruh barang yang ada disana.

"Bahkan setelah foto-foto kemesraan Joana bersama Mike, David tetap saja lebih memilihnya dari pada aku! Aku tidak akan bisa terima ini!"

Sarah pun merobek semua foto-foto Jaona bersama Mike, yang sempat ia dapatkan dari anak buahnya. Ia sudah menunjukkan semua foto itu kepada Dave.

Ia pikir Dave akan marah dan menceraikan Joana. Tetapi ternyata, pria itu malah memohon untuk kembali dengan Joana, serta mencampakkan dirinya seperti sampah.

"Aku tidak akan terima ini! Aku akan tetap membuat mereka pisah! Atau jika tidak berhasil, aku akan membuat wanita itu mati!"

"Aku yang lebih dulu mengenal Dave, aku lebih dulu mencintainya! Aku tidak akan rela jika Dave bersama dengan wanita manapun!"

****

Edit dengan WPS Office

Part 13

"Itu anak yang kau ceritakan?" Tanya seorang Psikiater kepada Michael.

"Dia sering sekali ketakutan untuk tidur Ar, dia juga takut sekali jika orang tuanya menjemputnya. Padahal dia bukan anak aku. Aku hanya ingin tau kondisi psikisnya."

"Aku tidak percaya orang dingin sepertimu bisa sehangat ini kepada anak kecil."

"C'mon Arion! Cek kondisinya, tapi jangan paksakan dia juga. Aku tidak mau dia tertekan."

"Siap Daddy." Ledek Arion kepada teman dekatnya itu.

Mike menunggu Davin di luar ruangan. Sesi pemeriksaan itu berjalan selama 60 menit lamanya. Dan ketika Davin keluar, matanya sudah berkaca-kaca. Ia juga langsung berlari memeluk Michael.

"Kenapa menangis sayang? Apa pertanyaannya sulit?" Tanya Mike, dan Davin menggeleng. Pria kecil itu hanya diam sembari menenggelamkan wajahnya di pundak Michael.

"Bagaimana Ar?"

"Sepertinya dia mengalami depresi situasional. Jenis depresi ini ditandai dengan gejala depresi seperti perasaan murung, perubahan pola tidur, perubahan pola makan, serta mengalami tekanan mental yang cukup tinggi. Sepertinya dia cukup trauma dengan pertengkaran orangtuanya. Terlebih, dia bilang orang tuanya jarang ada waktu untuknya."

"Dia memang susah tidur dan makan Ar. Lalu kenapa dia hanya ingin bersamaku yang notebene bukan siapa-siapanya?"

Edit dengan WPS Office

"Dia merasa kamu tempat perlindunganya. Sebaiknya untuk sementara waktu dia bersamamu saja. Setidaknya sampai kondisi psikisnya membaik."

"Sampai kapan?"

"Entahlah. Kau juga pernah mengalaminya kan? Bahkan sampai saat ini kau masih mengkonsumsi obat deperesi itu."

Mike mendesah panjang, lalu mencium Davin yang masih betah memeluknya. Arion pun tersenyum menatap keduanya.

"Dia cocok jadi anakmu."

"Maunya sih gitu."

"Jadi paman Mike mau menjadi ayah ke duaku?" Sahut Davin secepat mungkin dengan wajah berserinya.

"Tentu saja. Ayo pulang sayang, kita beli ice cream. Bagaimana?"

"Aku mau ice cream yang rasa pisang."

"Baiklah, kita beli. Oh... thanks Arion. Minggu depan kami kesini lagi buat periksa kondisinya."

"Oke."

Setelah mengunjungi Psikiater, Michael membawa Davin untuk membeli ice cream, serta berjalan-jalan sejenak di sekitaran taman apartementnya.

Mereka juga membeli makanan kucing di mini market, lalu memberi kucing-kucing liar di sekitaran taman untuk makan. Sebelumnya itulah kebiasaan Mike di saat bosan. Dan kebetulan saat ini ada Davin, jadi ia mengajaknya.

Edit dengan WPS Office

Dan saat ini ada kucing kecil yang begitu kurus menghampiri keduanya. Kucing itu memakan makananya dengan sangat lahab, seperti tidak makan berhari-hari.

"Paman, kucingnya pasti lapar kan? Apa dia punya ibu dan ayah?"

"Semua kucing pasti punya ibu dan ayah sayang."

"Lalu kenapa dia sendirian dan kelaparan? Apa ibu dan ayahnya bertengkar seperti mom dan dad? Apa aku juga akan sendirian seperti dia paman?" Isaknya tiba-tiba.

"Mom dan dad sangat menyayangimu pasti, kamu tidak akan sendirian seperti kucing ini. Ada paman juga kan?"

"Tapi mereka sering meninggalkanku setiap hari. Apa dad dan mom akan berbaikan?"

Michael menatap Davin penuh dengan rasa bersalah. Dia juga ikut andil dalam rusaknya rumah tangga Joana. Jika saja ia tidak egois untuk menginginkannya, mungkin semua ini juga tidak akan terjadi. Pertengkaran itu tidak akan terjadi.

"Mereka pasti akan berbaikan." Paman janji tidak akan menganggu ibumu lagi. Lanjutnya dalam hati.

"Paman, bolehkah aku membawa kucingnya pulang?"

"Kamu mau?"

Davin mengangguk. Keduanya pun akhirnya memutuskan untuk membawa kucing tersebut pulang. Mike dan Davin juga memandikannya di dalam bathup. Setelahnya, mereka mengeringkannya dengan hairdryer. Davin terlihat sangat bahagia.

"Aku akan memberinya nama.. Chiko."

Edit dengan WPS Office

"Nama yang bagus."

"Kucingnya pasti tidak akan kesepian lagi kan?" Kekeh Davin sambil mengelus kucing tersebut.

"Tidak sayang. Sekarang Davin tidur ya? Lihat, Chikonya aja udah tidur."

"Mmm, baiklah." Davin langsung naik ke tempat tidur di temani Mike.

Dan tak menunggu waktu lama, pria kecil itu dapat tertidur pulas. Baru kali ini Davin dapat terlelap senyaman itu. Dan Mike rasa, itu karena kucing yang baru saja mereka adopsi.

Baru saja Mike bangkit untuk menyelesaikan pekerjaanya selagi Davin tidur, tiba-tiba bell pintu apartemennya berbunyi.

"Siapa yang bertamu jam segini...!!!" Kesalnya sembari bangkit kembali menuju pintu. Dan ketika pintu dibuka, ada Joana bersama David disana.

Mike tahu harusnya itu hal yang wajar. Tapi entah kenapa, hatinya terasa sedikit nyeri. Ada rasa cemburu karena Joana, ada juga rasa takut untuk berpisah dengan Davin. Tapi Mike sudah bertekad. Demi Davin, ia tidak akan egois memaksakan kehendaknya.

"Davin di dalam." Ucap Mike sinis, lalu membiarkan mereka masuk.

"Kami akan membawa Davin pulang." Ucap Dave dingin.

"Bawalah selagi dia tidur. Jangan telantarkan dia lagi, dia butuh kasih sayang."

"Jangan sok mengajari!" Sahut Dave sinis, lalu masuk ke kamar tanpa permisi untuk mengambil putranya.

"Maafin David, Mike. Terimakasih sudah menjaga Davin."

"Hmmm. Jaga dirimu dan Davin baik-baik. Semoga rumah tangga kalian berjalan baik kedepannya."

Edit dengan WPS Office

Michael ingin memeluknya. Namun ia sadar, itu sudah tidak mungkin. Dan itu sebuah kesalahan.

Pada akhirnya, ia hanya bisa terdiam sembari menatap kepergian kedua orang itu membawa Davin pergi.

"Ahhhh hatiku rasanya sakit sekali." Lirihnya sembari memasuki kamarnya untuk merebah. Seleranya untuk bekerja pun hilang.

Dan disaat ia baru merebahkan diri, tiba-tiba kucing kecilnya mengeong serta menghampirinya. Kucing itu tidur di ranjang menemaninya.

"Ahhh Chiko, kurasa aku harus segera mencarikan ibu untukmu. Hidupku sungguh menyedihkan." Lirihnya sembari mengusap-usap kucing kecil tersebut.

"Padahal korbannya disini adalah David, tapi kenapa seakan aku yang menjadi korban?"

****

Edit dengan WPS Office

Part 14

Semua telah kembali seperti semula. David dan Joana bahkan sedang sarapan bersama sekarang. Minus Davin, karena pria kecil itu masih terlelap di kamarnya. Setelah 5 hari bersama Mike, akhirnya ia kembali ke rumah bersama orangtuanya.

Namun David dan Joana masih saling diam. Keduanya masih canggung karena pertengkaran mereka beberapa waktu lalu. Terlebih Joana selalu di penuhi rasa curiga ketika David pergi kemanapun. Termasuk saat ia pergi bekerja.

Dan di sela-sela keheningan itu, tiba-tiba Davin keluar kamar dengan isak tangisnya.

Joana pun segera bangkit dari meja makan, lalu berlari menghampiri putranya. Sedangkan David masih merasa kesal, karena Davin terus memanggil nama Michael.

"Kenapa sayang?" Tanya Joana sambil mengusap pipi putranya.

"Paman Mike dimana mom? *Huuuu*, Chiko dimana? Aku tidak mau disini!"

"Sayang, kamu tidak bisa bersama paman Mike terus. Kamu harus pulang bersama mom dan dad. Okey?"

"Tidak mau! Aku tidak mau!" Teriaknya yang membuat David geram.

"Davin!" Sergah David dingin, yang membuat Davin semakin mengeraskan tangisnya.

"Jangan kau berani membentak anakku Dave!"

Edit dengan WPS Office

"Aku lelah Joana! Dia tidak pernah mau mendengarkanku dari dulu. Apa aku salah kalau aku bersikap tegas? Apa karena dia bukan anakku jadi kamu melarangnya?"

Plakkkkkkk Joana menampar David dengan mata yang sudah berkaca-kaca.

"Kau sudah bersumpah tidak akan membahas hal ini Dave! Apa kau tidak sadar kalau kecelakaan itu terjadi karenamu?" Isaknya.

"Kau selalu menyalahkanku, padahal aku yakin kau juga menikmatinya. Seperti kau menikmati hubunganmu dengan Michael!"

"Hari itu aku mabuk! Dan kau sebagai suamiku, malah menyuruhku mencari kamar hotelku sendiri. Jika aku salah kamar dan kecelakaan itu terjadi, apa itu salahku? Aku bahkan tidak ingat apapun tentang pria itu, dan kau menuduhku menikmatinya?"

"Sekarang aja kau bisa selingkuh. Dulu bisa aja kan?"

"Aku sudah bilang kan? Hubungan kita nggak akan bisa kembali lagi Dave! Ceraiin aku secepatnya. Jangan ganggu aku dan Davin lagi." Teriak Joana sambil menggendong Davin menuju kamar untuk berkemas dan bersiap pergi meninggalkan rumah.

"Oke! Kita cerai! Aku muak hidup denganmu serta anak haram itu!"

Joana menggentikan langkahnya ketika mendengar kata-kata itu keluar dari mulut Dave. Ia kembali menghampirinya, lalu menamparnya lagi dengan lebih kencang.

Plaakkkkk

"Jangan pernah menghina Davin sekalipun Dave! Atau aku benar-benar akan membungkam mulutmu untuk selamanya. Aku tidak main-main."

Edit dengan WPS Office

Tubuh Davin sudah bergetar hebat saat ini. Rasa traumanya sepertinya semakin bertambah ketika melihat orangtuanya yang lagi-lagi bertengkar di hadapannya.

Terlebih saat ini, Joana pergi bersamanya dengan menaiki taxi serta membawa koper besar.

"Mommy kenapa menangis?"

"Tidak sayang. Mulai sekarang Davin tinggal sama mom ya? Mom janji nggak akan tinggalin Davin lagi. Maaf jika Davin harus melihat mom bertengkar lagi."

Davin mengangguk sambil memeluk ibunya dengan erat. Sekan tahu kepedihan yang ibunya rasakan, pria kecil itu tiba-tiba mencium pipinya.

"Jangan sedih mom! Davin nggak akan nakal lagi, biar dad nggak marah."

"Davin anak baik. Davin adalah kesayangan mommy, dan Davin bukan anak nakal." Ucap Joana yang di balas anggukan saja oleh anaknnya.

"Kita akan pergi kemana mom?"

"Kerumah baru. Kita akan pindah bersama." Joanapun memeluk anaknya dengan erat.

Dengan uang yang ia dapat dari Mike beberapa waktu lalu, akan di gunakannya untuk membeli unit apartemen serta membuka usaha kecil-kecillan untuk membesarkan Davin. Ia akan berjuang untuk anaknya.

Joana tidak akan membiarkan siapapun menghina Davin, termasuk David sekalipun.

Dan karena perkataan David, lagi-lagi bayangan tentang masa lalunya terulang lagi. Hari dimana ia melakukan malam pertama dengan pria yang tidak ia kenal, dan tidak diingatnya.

Edit dengan WPS Office

Bahkan setelah kejadian malam itu, Joana langsung hamil seminggu setelahnya. Dan DNA Davin benar-benar berbeda dengan Dave. Davin bukan anak Dave, tapi pria misterius itu.

Awalnya Dave mau menerima Davin dengan baik, karena itu hanya sebuah kecelakaan dan juga kesalahannya karena tidak menjaga Joana saat mabuk. Tapi entah kenapa David malah membahasnya lagi hari ini.

Hati Joana benar-benar hancur dan kecewa. Ia bahkan tidak menyangka jika David akan berkata seperti itu tentang Davin. David yang ia kenal telah berubah begitu cepat.

Dan mulai dari sekarang, hanya Davin lah kekuatan yang ia miliki.

"Davin jangan pergi lagi. Mom tidak akan bisa hidup tanpamu." Lirihnya pelan.

****

Edit dengan WPS Office

Part 15

"Jadi kamu bakalan pisah sama dia Dave?" Ucap Sarah yang saat ini sedang memeluk David dari belakang.

"Meski aku pisah sama dia, bukan berarti kamu bisa peluk-peluk aku. Lepas, dan pergi dari sini." Ujar David sinis sambil menepis pelukan wanita itu.

"Kenapa sih Dave? Dia itu wanita murahan! Bahkan di hari pernikahan kalian aja dia tidur sama bapak-bapak!" David melotot tajam ketika Sarah mengatakan hal itu. Dan yang sedang ditatap langsung menutup bibirnya spontan.

Setahu David, rahasia ini hanya dia dan Joana yang tahu. David bahkan menutupinya dari siapapun, termasuk orangtua mereka.

Joana sendiri juga tidak tahu bentuk lelaki yang memperkosanya seperti apa. Lalu kenapa Sarah bisa spesifik menyebutnya bapak-bapak?

"Dari mana kamu tau? Jawab...!!!"

"Joana yang cerita."

"Nggak mungkin! Jawab, atau aku bakal bunuh kamu sekarang juga! Itu pasti ulah kamu kan?"

"Kamu mau bunuh aku Dave? Kamu ingat nggak? Hubungan kita dulu sedekat apa? Iya! Akulah yang menjual tubuh istrimu malam itu. Kenapa? Aku sakit hati Dave! Apa istimewanya dia sampai kamu pertahanin dia mati-matian?"

"Jadi kamu...? Brengsek!!!" Teriak Dave sambil melayangkan tangannya untuk memukul Sarah, namun terurung.

Edit dengan WPS Office

"Bahkan meski dia barang bekas, kamu tetap mencintainya selama bertahun-tahun? Ini nggak adil! Aku yang kenal kamu duluan! Aku lebih cinta sama kamu!"

"Dasar wanita gila! Pergi sana! Aku muak! Ingat, jangan pernah ganggu aku atau Joana lagi. Atau aku bakal bunuh kamu Sarah!"

David meraih dagu Sarah dengan tatapan tajam, lalu mencekiknya. Dan baru kali ini Sarah melihat David semarah itu.

"Aku nggak bisa nafasss..." Ujar Sarah dengan tenggorokan yang tercekit akibat cekikkan Dave.

"Ini baru peringatan. Kalau kamu berani berulah lagi, kamu akan mati!"

Dave pun melempar wanita itu keluar dari ruangan kerjanya. Pikirannya semakin kalut karena fakta mengenai kejadian malam itu, serta Joana yang meminta cerai.

Dave menyesali perkataannya. Sebenarnya ia tidak benar-benar ingin mengungkit hal itu. Tapi karena melihat Davin memanggil nama Mike lah yang memancing amarahnya. Dave cemburu.

"Tuhan.. kenapa pernikahanku harus seperti ini? Aku nggak siap kehilangan mereka!" Lirihnya pelan.

***

Edit dengan WPS Office

Davin terlihat begitu bahagia pagi ini. Terlebih Joana selalu berada di rumah selama beberapa hari terakhir, dan selalu menemaninya setiap detik. Joana memperhatikannya dengan baik.

Bahkan karena hal itu ia mulai kembali normal, meski belum sepenuhnya. Terkadang Davin masih suka tiba-tiba murung dan sedih tanpa alasan.

"Mom, apa rotinya sudah matang?"

"Sudah. Ini, Davin makan yang rasa pisang. Davin suka pisang kan?"

Davin mengangguk sembari melahap roti bakarnya. Joana tersenyum senang menatapnya. Ia bahagia melihat Davin lebih sering tertawa sekarang.

"Mom, aku ingin bicara. Tapi mom jangan marah ya?"

"Kenapa sayang?"

"Aku mau kerumah paman Mike. Aku kangen sama Chiko. Dan aku juga mau bawa makanan untuk paman. Kasihan, paman selalu membuat roti yang gosong setiap pagi." Ucap Davin jujur.

"Siapa Chiko?"

"Kucing aku dan paman Mike! Kita mengambilnya dari jalan, kita juga memandikannya. Aku juga ingin mengenalkan mom dengan Caroline. Dia sangat cantik." Terang Davin dan Joana mengangguk saja. Mereka baru bersama lima hari lamanya. Sudah sebanyak itukah kenangan yang mereka buat? Batin Joana terus bertanya.

"Aku juga mau ketemu dad. Dad pasti marah sama aku ya mom? Apa dad membenciku? Kenapa malam itu dad bilang aku bukan anaknya?" Tanya Davin yang berhasil membuat air mata Joana lolos.

"Kita kerumah paman Mike. Kamu siap-siap ya?" Potong Joana. Joana enggan membahas David. Karena hatinya akan semakin sakit jika mengingatnya.

Edit dengan WPS Office

"Yeeeee..!!! Aku akan memakai pakaian yang bagus mom."

***

Setelah sekian lama, akhirnya Joana mendatangi tempat Mike lagi. Joana penasaran bagaimana kabar Mike setelah malam itu. Malam dimana dirinya dan David mengambil Davin secara paksa.

Joana menghembuskan nafas panjang sebelum mengetuk pintu. Ia gugup. Terlebih putranya membawa banyak sekali makanan, seolah Mike adalah orang miskin yang butuh sumbangan.

Namun baru saja ia mau mengetuk pintu, putranya lebih dulu memencet tombol password, lalu masuk dengan girangnya. Davin tahu passwordnya? Batin Joana bertanya lagi.

"Paman Mike...!!!" Teriak Davin mencari-cari sosok yang dirindukannya.

Anak kecil itupun memasuki kamar Mike, dan ia langsung menemukan Mike yang sedang terpejam dengan raut gelisah.

"Paman sakit?" Tanyanya dengan berkaca-kaca, sambil menggoyangkan lengan Mike untuk membangunkannya.

"Lho Davin? Kamu ngapain kesini?" Tanya Mike begitu ia membuka mata. Badanya terasa begitu lemas karena demam yang sudah 2 hari ini menyerangnya.

"Aku merindukan paman. Apa paman sakit?" Tanya Davin untuk yang kesekian kali, sembari memeluknya erat. Mike terkekeh serta sangat bahagia melihat Davin menghawatirkannya.

"Paman hanya pusing, kenapa kamu menangis? Kamu datang sama siapa?" Baru saja pertanyaan itu keluar, Joana sudah lebih dulu berada di ambang pintu.

Edit dengan WPS Office

Seakan tak percaya, mulut Mike pun menganga melihat kedatangan Joana di hadapannya. Ia pikir setelah malam itu, Joana tidak akan menemuinya. Tapi takdir berkata lain.

"Mike....." Sapa Joana gugup.

****

Part 16

"Jadi kamu bener-bener mau cerai?" Tanya Mike pelan, sambil memangku Davin yang telah tertidur lelap di pangkuannya.

"Iya Mike, aku udah terlanjur kecewa sama dia. Kalau dia hina aku karena hubungan kita di belakangnya, aku nggak masalah. Karena aku emang salah. Tapi aku nggak akan pernah rela kalau dia hina Davin anak haram. Hati aku sangat sakit Mike." Isaknya.

"Jadi Davin... bukan anaknya? Tapi anak dari pria yang memperkosa kamu di malam setelah kalian melaksanakan pernikahan?"

Joana mengangguk dengan air mata yang sudah berlinang deras. Perlahan ia pun menyandarkan kepalanya di pundak Michael, lalu memeluk lengannya sambil terisak.

"Aku lelah Mike."

"Kamu harus kuat, demi Davin. Apa kamu tau kalau dia mengalami depresi? Anak sekecil dia harusnya tidak melihat kalian bertengkar."

"Depresi?" Tanya Joana sambil mendongakkan kepala.

"Aku membawanya ke psikiater kemarin. Maka dari itu, mulai sekarang jangan menangis lagi di hadapannya. Kalau memang keputusanmu sudah bulat untuk berpisah, ya berpisahlah. Tapi jangan bertengkar di hadapan Davin lagi."

Edit dengan WPS Office

"Pantas Davin sangat menyayangimu. Bahkan kamu lebih tau keadaanya dari pada ibunya sendiri. Makasih banyak ya Mike, buat perhatianmu kepada Davin selama ini."

Mike hanya tersenyum sembari mengusap rambut Joana dengan lembut. Joana pun ikut tersenyum dan kembali menyandar di pundak Michael.

"Kamu nggak ingat pria itu?"

"Nggak sama sekali."

"Apa kamu merasa menyesal? Atau membencinya?"

"Nggak Mike, justru aku berterimakasih padanya. Karena dia, aku memiliki putra yang begitu baik dan lucu. Bahkan 5 tahun aku menikah dengan David, aku tidak juga hamil."

"Hmmm, kau benar. Segala hal yang terjadi memang tidak perlu disesali, karena semua ada hikmahnya. Lalu setelah bercerai... apa rencanamu?"

"Aku punya uang 3 tryliun darimu Michael! Aku bisa lakukan apapun yang ku mau. Termasuk membuka usaha." Kekehnya, dan Mike langsung tersenyum kecut. Ia merasa tidak enak ketika Joana membahas uang itu lagi. Ia merasa menjadi pria yang begitu brengsek.

"Lalu, apa kau tidak mau mencari ayah baru untuknya? Ayah yang bisa mencintainya dengan sepenuh hati?"

Joana terdiam dan kaku seketika. Apa Michael sedang memeberinya kode? Atau dia murni bertanya? Entah kenapa ada sedikit rasa bahagia ketika Mike bertanya tentang itu.

"Maksud kamu?"

"Ya... aku rasa Davin butuh sosok seorang ayah kan?"

Edit dengan WPS Office

"Hmmm, lagian siapa juga yang mau menikah denganku? Wanita yang pernah di pakai 3 pria sekaligus."

"Aku mau."

Deg...!!!

Joana menegang. Ia terus menelan ludahnya berkali-kali dan tak berani bergeming. Dan Michael menyadari itu. Ia pun meraih dagu Joana sejenak, lalu mengecup bibirnya singkat.

"Aku tahu ini mendadak, tapi aku tidak mau lewatin kesempatan lagi. Tadinya aku ingin menyerah, karena hubungan kita nggak akan mungkin. Perasaan cintaku ke kamu, nggak akan mungkin untuk berhasil. Tapi sekarang takdir berkata lain padaku. Kalian memutuskan berpisah, dan aku tidak akan melewatkan kesempatan itu."

"Tapi ini terlalu cepat Mike, aku belum siap. Beri aku waktu." Ujar Joana pelan, dengan kepala yang tertunduk.

"Kapanpun... aku akan tunggu. Yang terpenting sekarang aku tau, aku memiliki kesempatan untuk memilikimu dan Davin." Lirihnya dengan nada yang terdengar bahagia.

Michael tiba-tiba mengeratkan pelukannya kepada Davin. Ia menciumnya berkali-kali dengan penuh kasih sayang. Mike juga terus menyunggingkan senyum di bibirnya.

"Kenapa kamu tersenyum seperti itu?"

"Aku bahagia. Kau tau? Aku sangat menyayangi Davin. Aku selalu ingin melindunginya, lebih dari nyawaku sendiri. Aku juga mencintaimu Joan. Jika kesempatan dan takdir akan berpihak padaku nanti, aku bersumpah tidak akan menyia-nyiakannya."

Edit dengan WPS Office

"Kenapa kamu menyayangi Davin?"

Suasana hening sejenak. Tidak ada yang bicara, hanya deru nafas keduanya yang dapat terdengar.

Untuk mencairkan suasana, Mike akhirnya tersenyum sembari menatap lekat ke arah wanitanya. Ia juga meraih tangan Joana, lalu mencium punggung tangan itu dengan lembut.

"Aku tidak punya jawaban, aku hanya menyayanginya. Sama seperti aku mencintaimu, aku juga tidak memiliki alasan untuk itu."

Joana hanya terdiam, dan keheningan kembali menyelimuti ruangan itu. Tidak ada yang bicara lagi, hingga Davin tiba-tiba terbangun dengan rintihan kecil dan suara yang sedikit serak.

"Paman Mike..."

"Kamu sudah bangun sayang?"

"Kepalaku sakit lagi paman..."

"Sakit?" Tanya Mike sembari memeriksa dahinya spontan.

Joana pun seketika panik, ia bahkan langsung mengambil alih Davin dari pangkuan Michael.

"Kita bawa ke Dokter." Putus Michael sembari menyambar kunci mobilnya, dan Joana hanya mengangguk kecil sambil memeluk putranya.

"Mom, kepalaku sakit.."

"Kita akan segera ke Dokter sayang. Davin tahan sebentar ya?"

"Kamu pakaikan jaketku padanya, di rumah sakit pasti dingin."

Edit dengan WPS Office

Mike pun menyelimuti tubuh Davin dengan jaketnya. Joana hanya tersenyum menatap betapa perhatian, serta kekhawatiran Mike kepada anaknya. Padahal mereka tidak memiliki hubungan apapun, tetapi Mike begitu menyayanginya.

Melihat Mike begitu sayang kepada Davin, entah kenapa membuat Joana sangat bahagia. Joana tersentuh dengan kasih sayang Michael, serta kelembutannya selama ini.

"Kamu butuh jaket juga?"

"Nggak usah!"

"Baiklah, kurasa Davin saja yang butuh. Ayo berangkat." Lirihnya pelan, lalu menggandeng tangan Joana untuk segera pergi ke rumah sakit.

"Aku akan berdiri untuk kalian apapun yang terjadi. Jngan panik Joana, tanganmu dingin sekali."

Joana yang sedang di gandeng tangannya hanya diam saja. Apa Mike tahu kalau tangannya dingin bukan hanya karena khawatir kepada Davin? Apa Mike tidak peka kalau Joana sangat gugup berada di dekatnya?

Edit dengan WPS Office

Part 17

"Anak anda terkena penyakit anemia gravis. Saat ini Davin membutuhkan transplantasi atau cangkok sumsum tulang, karena sumsum tulang belakangnya tidak bisa lagi memproduksi sel darah merah yang sehat."

"Segeralah lakukan oprasinya Dok! Berapapun biayanya akan saya bayar." Ujar Mike penuh penekanan sambil memeluk Joana yang tiba-tiba lemas mendengar hal itu.

"Kita membutuhkan donor darah dan sum-sum tulang yang cocok sebelum melakukan oprasi. Ini harus segera dilakukan, karena ini membahayakan nyawanya. Tapi yang jadi masalah, Davin memiliki golongan darah yang sangat langka. Rh-null, mungkin hanya beberapa orang saja di dunia ini yang memilikinya."

"Mana mungkin? Bukannya saat melahirkan golongan darahnya B Dok?" Tanya Joana tak percaya.

"Mungkin terjadi kesalahan oleh Dokter yang memeriksanya. Saya sudah cek berkali-kali, dan hasilnya benar-benar menunjukkan golongan darah itu. Apa ayahnya atau keluarga yang lain ada yang memiliki golongan darah yang sama?" Joana hanya diam, lalu pergi meninggalkan Dokter yang sedang bercakap dengan Michael.

Ayahnya? Bentuknya saja Joana tidak tahu. Dan sekarang ia harus di repotkan dengan golongan darah langka dari pria tersebut.

Setelah banyaknya rentetan masalah yang belum selesai, ia kembali di hadapkan dengan masalah baru. Bahkan kali ini ia tidak tahu akan bisa menjalaninya atau tidak, karena ini menyangkut putranya. Mungkin jantungnya akan segera berhenti jika terjadi sesuatu dengan Davin.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa harus Davin..!!! Dari banyaknya anak di dunia ini kenapa harus anakku yang mengalaminya?" Isaknya dengan tangis yang begitu kencang. Padahal kemarin Davin masih baik-baik saja, Davin masih bisa tertawa dengan begitu lepas. Tapi sekarang?

"Jo..." Panggil Michael menghampirinya.

"Mike, kenapa itu harus terjadi sama anak aku? Padahal selama ini Davin selalu baik-baik aja! Kenapa ini harus terjadi?" Isak Joana histeris. Ia juga terus berteriak sambil memegang kepalanya dengan begitu frustasi.

Michael ikut menjatuhkan air matanya, Mike tahu ini pasti berat untuk Joana. Ia lalu menarik Joana kepelukannya, serta terus berusaha untuk menenangkannya.

"Kita pasti temuin donornya, aku akan berusaha sebisa mungkin. Jangan khawatir, aku akan temukan pria itu malam ini juga."

"Mana mungkin bisa?"

"Aku bisa. Percayalah, aku akan temukan pria itu serta memaksanya untuk mendonorkan darah dan sum-sum tulang belakangnya untuk Davin."

"Jangan mencoba menghiburku! Ini udah 5 tahun Mike! Bagaimana kalau dia udah mati? Berbagai kemungkinan pasti terjadi kan?"

"Hei... dia masih hidup, percaya sama aku. Kamu harus kuat demi Davin, right? Davin butuh kamu. Kalau kamu lemah? Siapa yang akan menjadi kekuatannya?"

"Mikee.... aku nggak mau kehilangan dia. Aku nggak siap kalau harus kehilangan Davin. Kamu janji akan menemukannya kan? Kamu janji sama aku kan Mike?"

"Aku janji. Aku janji akan menemukannya malam ini juga. Kamu jangan nangis lagi ya? Kita temui Davin sekarang."

"Aku nggak sanggup... hiks..."

Edit dengan WPS Office

Melihat Joana terus menangis histeris di pelukannya, Mike pun mengangkat dagu Joana untuk menatapnya. Ia menguap air mata wanita itu dengan lembut, lalu mendaratkan kecupan di pipinya.

"Jangan menangis lagi demi Davin. Kamu percaya sama aku kan? Aku janji malam ini pria itu akan ketemu. Dan besok Davin bisa oprasi."

Dengan tetesan air matanya yang begitu deras, Joana mengangguk percaya. Mike lalu menggengam tangannya, serta membawanya ke ruang rawat Davin berada.

Sebelum masuk ke ruangan, Joana berdiri sebentar di ambang pintu menatap Davin. Putranya bahkan terlihat baik-baik saja dengan mainannya. Davin tidak menunjukkan gejala sakit apapun.

"Davin bahkan tidak terlihat sakit. Kamu lihat kan?"

"Karena putramu special. Dia anak yang begitu kuat. Masa kamu kalah sama dia? Senyum gih." Kekeh Mike sambil menarik hidung Joana. Joanapun spontan tersenyum.

"Makasih ya Mike, udah nemenin aku di saat kaya gini."

"Jangan bilang makasih. Karena ini udah kewajiban aku sebagai calon ayahnya." Goda Michael sambil mencium punggung tangan Joana. Karena malu, Joanapun menepisnya lalu segera masuk menemui Davin.

Disaat Mike baru akan masuk menyusul mereka, tiba-tiba ponselnya berbunyi. Ia pun tertawa sinis saat melihat nama yang terpampang di layarnya.

"Apa?"

"Jangan dekati Joana, Michael!"

"Apa kamu bilang Dave? Nggak denger." Ujar Michael dengan santainya.

"Aku nggak main-main!"

Edit dengan WPS Office

"Bukannya kamu sendiri yang udah jual istri kamu buat tidur sama aku? Hmm? Kok sekarang kamu ketakutan gitu?"

"Kamu bilang hanya 3 hari kan?"

"Tapi sayangnya aku jatuh cinta sama dia. Dan aku nggak akan biarin Joana balik sama cowo brengsek kaya kamu!"

"Brengsek!"

"Sesama brengsek nggak usah gitu lah. Lagian bayaran kamu setimpal kan? Perusaan kamu berkembang karena uang hasil kamu jual tubuh Joana ke aku."

"Aku akan bongkar semua ini Mike!" Teriak David frustasi dari sebrang sana.

"Bukannya kamu yang jual Joana? Kamu bahkan kerjasama dengan Sarah dan Anna supaya berhasil membuat Joana tidur sama aku. Iya kan? Aku tahu semuanya Dave. Lalu apa yang mau kamu bongkar? Kejahatan kamu sendiri?" Kekeh Mike, dan David hanya diam.

"Aku juga tahu Dave. Kamu juga yang jual tubuh Joana disaat kalian baru saja menikah kan? Jangan sok polos di depan semua orang. Kau salah jika mau mencari gara-gara denganku! Bahkan jika aku mau, aku bisa melenyapkan mu malam ini juga. Kebetulan, aku punya teman mafia yang siap menjual organ tubuh kamu." Ujar Mike penuh penekanan, lalu mematikan ponselnya.

***

Edit dengan WPS Office

Flashback

5 tahun lalu...

"Kamu yakin mau jual dia?"

"Kamu tahu aku baru aja rintis perusahaan kan? Aku butuh modal. Dan kebetulan ada pengusaha kaya yang tertarik padanya. Karena dia perawan, duitnya gede bro." Kekeh David sambil meminum botol bir yang ada di mejanya.

"Mending dia buat aku lah, kasian Joan punya suami kaya kamu."

"Aku sayang sama dia, aku janji ini yang pertama dan terakhir aku jual dia. Setelah ini, aku akan menjaganya dengan baik. Lagipula, uangnya buat dia juga kan?" Ujar Dave lagi, dan temannya hanya mengangguk.

Mike yang duduk tak jauh dari tempat itu, hanya tersenyum aja mendengarkannya. Sayang apa yang pria itu katakan? Batin Mike terus bertanya.

Tak lama setelah mendengar percakapan itu, tiba-tiba ia juga mendengar sebuah percakapan lain yang menurut Mike, mereka sedang membicarakan orang yang sama.

"Kau lihat wanita yang mabuk dengan gaun pengantin om? Apa om tertarik?" Ujar Sarah sambil memeluk seorang bapak-bapak setengah baya dengan genitnya.

"Bayar berapa?"

"Gratis. Sekarang tunggu di kamar 703. Aku akan atur, aku hanya mau om menidurinya! Buat dia longgar kalau perlu. Jika om berhasil, saya akan membayar om. Gimana?"

Edit dengan WPS Office

"Dengan tubuhmu Sarah?"

"Apapun yang om minta."

"Baiklah cantik, ini perkara mudah. Siapa juga yang tidak mau meniduri wanita secantik dia?"

Awalnya Mike tidak tertarik. Tapi karena merasa kasihan, akhirnya Mike iseng masuk ke lingkaran permainan mereka.

"Mari kita lihat drama yang begitu menarik." Kekehnya sambil tertawa.

***

Joana yang sedang mabuk berat, berjalan sempoyongan mencari dimana suaminya berada. Ini pertama kali Joana mabuk serta mengkonsumsi alkohol. Karena itulah, ia merasakan pusing yang luar biasa sekarang.

Awalnya Joana juga enggan mengadakan pesta di diskotik untuk merayakan pernikahannya. Tapi karena suaminya memaksa, alhasil ia menurut.

Setelah menemukan sosok yang ia cari, Joana langsung memeluknya. "Dave pusing, aku nggak kuat."

"Kamu ke kamar duluan gih, istirahat dulu. Nanti aku susul, kamarnya nomor 707." Ucap Dave seraya menciumnya.

"Tapi kannnn..."

"Nih kamu minum obat dulu biar nggak pusing." Dave memberi Joana sebutir pil ektasi dengan perasaan bersalah. Tapi ia harus melakukannya. Supaya saat Joan bangun nanti, Joana lupa akan segalanya.

Setelah menelan pil itu, Joana menuruti apa yang David katakan. Ia berjalan sempoyongan menaiki lift, serta mencari-cari kamar yang Dave maksud.

Edit dengan WPS Office

Namun belum berhasil menemukan kamarnya, tiba-tiba saja Sarah datang di hadapannya. Karena Joana sudah terpengaruh narkoba, Joana tidak lagi sadarkan diri.

Sarah pun memapahnya sambil tersenyum sinis, lalu mendorong Joana masuk ke kamar yang om-om itu tempati.

"Mampus kamu Joana! Siapa suruh merebut Dave dariku!" Dercak Sarah sinis, lalu meninggalkan tempat tersebut.

Setelah Sarah pergi, saat itu juga Mike keluar dari tempat persembunyiannya. Ia mendobrak pintu kamar yang Joana tempati, lalu menitahkan anak buahnya untuk membunuh pria tua itu.

"Daveeee, kamu cuekin aku setelah menikah? Kamu jahattt...!!!" Lirih Joana sambil menatap Michael. Bahkan karena pengaruh narkoba, Joana melihat Mike sebagai David.

"Kasian kamu, bahkan 2 orang sekaligus mencoba menjualmu malam ini. Termasuk suamimu sendiri." Ujar Mike sambil menggendong Joana untuk tiduran di atas kasur.

"Sekarang kamu aman. Aku pergi dulu. Aku berharap, kita dapat bertemu suatu hari nanti." Ujar Mike lagi sembari menyelimutinya.

Namun belum juga berhasil beranjak, Joana lebih dulu menarik Michael, lalu memeluknya erat.

"Daveee, kamu mau kemana? Apa kamu tidak tertarik padaku? Apa kamu tidak ingin menghabiskan malam ini denganku?"

Joana menarik tangan Mike untuk menyentuh dadanya, lalu melumat bibir Mike dengan lembut.

"Please Dave! Jangan abaikan aku seperti ini!" Teriak Joana frustasi. Joana juga langsung membuka gaunnya sendiri, serta membuat dirinya telanjang.

Edit dengan WPS Office

Dengan cepat ia meraih tangan Mike yang ia kira adalah Dave, untuk menyentuh bibir vaginanya di bawah sana. "Kita sudah menikah kan?" Lirihnya diiringi isak tangis.

Sebagai pria normal, Mike pun langsung terpancing oleh gairah. Ia ikut melepas semua pakaiannya, lalu menindih Joana sambil memagutnya.

"Kamu cantik sekali, andai kita bisa saling mengenal." Lirih Mike sambil menjilati leher Joana dengan nafsu.

"Ahhh... masuki aku Davee! Bukannya ini yang kita tunggu?" Desah Joana kenikmatan, disaat Mike terus menjilat seluruh bagian tubuh indahnya.

Mike tersenyum. Lebih baik dia kan yang melakukannya bukan? Dari pada pria lain yang tidak jelas?

"Bersiap sayang..."

Mike langsung memposisikan miliknya pada lubang kenikmatan milik Joana. Ia terus menekannya masuk, hingga ia merasa menjebol sebuah dinding di sana.

"Ahhhhh sempit banget! Shittt!!!"

"Sakitt..."

"Aku akan pelan sayang."

Mike mulai memaju mundurkan pinggangnya ketika Joana sudah tak lagi terlihat kesakitan. Ia memompanya brutal, sembari memainkan payudara Joana yang berguncang karena hujamannya.

"Mmmhhhhh ahhhh Daveee, lebih cepat."

"Enak ya?" Goda Michael, dan Joana hanya mengangguk sembari merem melek keenakan.

Edit dengan WPS Office

Mike pun menggenjotnya hingga 3 jam lamanya. Jangan tanya berapa kali mereka orgasme, mungkin tak terhitung. Bahkan tubuh Joana sampai penuh dengan tanda kemerahan karena Mike tidak sanggup menahan diri.

Joana bahkan sampai di buat pinsan dengan keadaan yang begitu berantakan. Mike sangat tergila-gila dengan tubuhnya.

"Kamu benar-benar cantik dan sempurna. Aku sangat beruntung menjadi yang pertama bagimu." Lirih Mike sembari menutup tubuh Joana dengan selimut tebal, lalu memanggil anak buahnya masuk ke kamar yang ia dan Joana tempati.

"Aku ingin kalian carikan aku semua data-data tentangnya, juga suaminya." Ujar Mike dingin, dan anak buahnya hanya mengangguk patuh.

"Aku juga ingin kalian menjaganya dari jauh, jangan sampai suaminya menjualnya lagi." Lagi-lagi anak buahnya hanya mengangguk patuh dan keluar dari ruangan itu.

Michael memeluk tubuh Joana sebentar. Sebenarnya dari sekian banyak wanita, hanya Joana yang pernah di tidurinya tanpa pengaman. Mike bahkan menanamkan benihnya disana.

Dan Mike sangat takut jika Joana hamil anak darinya. Ia takut jika bayinya kenapa-napa, karena Mike memiliki golongan darah yang sangat langka dan susah di temukan. Itulah alasan kenapa ia tidak pernah ingin menikah.

"Aku harus pergi, jaga dirimu." Lirih Mike pelan, lalu memberi Joan ciuman di keningnya.

Sejak saat itu, Michael selalu memata-matai Joana dari jarak jauh. Tapi karena selama 2 tahun ia memata-matainya tidak terjadi hal yang mencurigakan terhadap David, akhirnya Mike mengakhirinya.

Edit dengan WPS Office

Hingga setelah 1 tahun berselang, tiba-tiba Joana melamar pekerjaan di perusahaanya sebagai arsitek. Mulai saat itulah Mike tertarik serta jatuh cinta padanya. Sejak saat itu juga, Mike selalu memperhatikannya setiap saat.

Tidak hanya Joana, wanita yang malam itu ingin menjualnya juga turut mendaftar pekerjaan di posisi yang sama. Dan Mike tidak mengerti, apa alasan Sarah mengikuti Joana sampai sejauh itu.

Semua berjalan baik pada awalnya. Sampai 2 tahun Joana dan Sarah bekerja padanya pun, tidak terjadi sesuatu.

Hingga pada suatu hari, David tiba-tiba datang menemuinya, serta menawarkan tubuh Joana padanya. Bahkan David memberi foto-foto telanjang istrinya sendiri, demi uang untuk kelancaran perusahaannya.

Sejak saat itu Mike bersumpah akan memiliki Joana, apapun alasannya. Ia akan merebutnya dari Dave. Apalagi setelah pertemuannya dengan Davin. Hal itu semakin menguatkan tekadnya, untuk merebut anak dan istrinya yang telah Dave sia-siakan.

***

Edit dengan WPS Office

Part 18

"Mike kamu dari mana? Gimana? Orangnya udah ketemu? Ini udah jam 2 pagi loh Mike!" Ujar Joana panik, ketika Mike baru saja memasuki ruang rawat Davin berada.

"Kamu belum tidur?"

"Gimana aku bisa tidur?"

Michael tertawa kecil, lalu memeluk wanita yang sedang menangis di hadapannya itu. Dirinya baru saja melewati serangkaian pemeriksaan untuk menjadi pendonor Davin. Awalnya lelah, tapi entah kenapa setelah Joana di pelukannya, rasa lelahnya hilang begitu saja.

"Aku sudah menemukannya. Besok pagi, Davin bisa langsung oprasi."

"Siapa dia?"

Mike diam. Ia ingin memeberitahu segalanya tentang fakta bahwa dia adalah ayahnya. Tapi Mike takut Joana membencinya, dan Mike belum siap jika harus kehilangan Joana sekarang. Mungkin ia akan memberitahu, tapi tidak sekarang. Setidaknya tunggu sampai Davin sembuh.

"Aku tidak akan beritahu. Dia tampan, aku takut kamu tertarik padanya."

"Kamu serius nggak sih!" Pekik Joana sembari mendorong Michael dari pelukannya.

"Aku serius sayang, besok Davin bisa oprasi. Aku kan udah janji sama kamu, jangan khawatir lagi ya?"

"Bener?" Tanya Joana dengan isak tangisnya.

Edit dengan WPS Office

"Hmmm, aku udah selesain semua adminitrasinya. Tapi besok aku nggak bisa nemenin kamu. Aku ada urusan penting, ini menyangkut urusan nyawa juga."

"Kamu mau kemana? Kamu nggak lagi kenapa-napa kan? Kamu bisa cepet kembali kan Mike? Aku takut sendirian."

"Aku pasti cepat kembali." Lirih Mike pelan, lalu mengusap air mata Joana dengan lembut. "Kamu yang kuat ya?"

Joana mengangguk pelan, lalu kembali memeluk Mike dengan nyaman. Ia seakan mendapat kekuatan ketika Mike disisinya.

"Tidur gih, biar aku yang jagain kalian."

"Aku nggak akan bisa tidur sebelum oprasi itu selesai Mike."

"Tidur sayang, besok akan menjadi hari yang panjang bukan?" Mike akhirnya membawa Joana untuk duduk di sofa serta menyandarkan kepala Joana dipundaknya. Ia terus mengusap-usap rambutnya hingga wanita itu terlelap.

Wajah Joana sudah memucat karena lelah. Matanya juga bengkak karena terlalu banyak menangis. Dan Mike benci hal itu. Mike benci melihat kedua orang yang ia cintai, terlihat begitu tak berdaya. Terlebih Davin yang terus terbaring lemas dengan infus yang tertancap di lengannya.

"Semua pasti akan berjalan baik Jo, anak kita pasti sembuh. Aku akan pastikan itu." Bisik Mike pelan, sambil menarik tubuh Joana yang sedang terlelap untuk di peluknya.

****

Edit dengan WPS Office

Setelah Davin di periksa dan di nyatakan siap untuk oprasi, wajah anak kecil itupun berubah sendu. Seperti anak kecil pada umumnya, Davin takut menjalani oprasi.

"Kenapa?" Tanya Michael yang saat ini sudah berada di samping Davin, lalu menciumi pipi putra kecilnya itu berkali-kali. Mike merasa bangga bisa membuat putra yang begitu tampan sepertinya.

"Aku takut paman Mike." Bisik Davin di telinga Michael.

"Jangan takut, paman akan menemanimu. Tapi ini menjadi rahasia kita, oke?"

"Paman akan menemaniku di dalam?"

"Iya!" Ucap Michael yang membuat wajah Davin seketika berseri.

"Apa mom tidak bisa ikut juga?"

"Hanya paman yang bisa masuk menemanimu. Maka dari itu... Davin jangan bersedih lagi, okey sayang?"

Davin mengangguk. Tak beberapa lama kemudian, Joana pun datang bersama para dokter untuk membawa Davin ke ruang oprasi.

"Davin harus kuat ya? Davin pasti bisa." Ujar Joana meyakinkan, dan Davin mengangguk pelan lalu menghambur memeluk ibunya.

"Davin sayang mom." Bisiknya sambil melepas pelukan ibunya, lalu segera di bawanya ke ruang oprasi.

Joana lagi-lagi kembali terisak dan takut. Ia sangat berharap oprasi putranya berjalan lancar, dan Davin dapat kembali seperti semula.

"Jangan khawatir, semua akan baik."

"Kamu akan pergi?"

Edit dengan WPS Office

"Maaf sayang, aku harus pergi sekarang. Tapi percayalah, aku akan segera kembali untukmu." Mike mencium bibir Joana sekilas, sebelum akhirnya pergi meninggalkannya. Tanpa sepengetahuan Joana, Mike segera memasuki ruang oprasi untuk mempersiapkan diri menjadi pendonor.

Ia memakai baju oprasi dengan wajah ceria, meski sebenarnya ia takut setengah mati. Tapi demi memotivasi putranya, ia membuat raut wajahnya sebahagia mungkin.

"Paman pakai baju yang sama denganmu kan? Dan paman akan menemanimu disini sampai kamu bangun."

"Tapi aku masih takut..." Isaknya sambil mengucek-ucek matanya.

"Kan paman Mike disini, kenapa kamu takut?"

"Baiklah, aku tidak akan takut lagi. Apa paman mau berjanji akan mengajakku jalan-jalan setelah aku sembuh?"

"Pasti. Kemanapun Davin ingin pergi, paman pasti akan menemanimu."

"Aku ingin melihat jerapah."

"Baik sayang, kita lihat jerapah nanti. Okey? Sekarang Davin senyum dulu." Ujar Mike, dan Davin tersenyum.

Michael pun memberi kode kepada suster untuk memberi Davin obat bius di infusnya. Dan lama-lama pria kecil itu semakin menyipitkan mata karena efek obat tersebut.

"Paman Mike, aku mengantuk."

"Tidurlah, karena saat Davin bangun nanti, rasa sakit Davin akan hilang." Lirih Mike sembari mencium anaknya yang sudah terlelap karena obat bius. Michael pun turut segera menyiapkan diri, dan oprasi berjalan.

****

Edit dengan WPS Office

Joana terus mondar-mandir sambil memeluk mainan kesayangan Davin dengan air mata yang terus bercucuran. Ia juga terus memanjatkan doa berkali-kali.

Joana tidak tahu harus bersandar kepada siapa saat ini. Ibunya kebetulan ada urusan sehingga tidak bisa menemaninya. Sedangkan Michael saat ini juga tidak disisinya. Sekarang Joana sadar, ia tidak punya siapa-siapa lagi selain Davin saat ini.

"Jo..." Panggil seseorang menganggetkannya.

"Dave..."

"Kenapa tidak mengabariku jika Davin oprasi?" Tanya David sembari berjalan menghampirinya.

"Aku juga ayahnya."

"Maaf Dave."

"Aku sudah tahu siapa ayah dari Davin, Jo."

Joana mendongakkan kepala menatap David. Sebenarnya ia sangat penasaran dengan pria yang sedang oprasi bersama anaknya saat ini.

"Siapa?"

"Michael, dialah pria yang sudah memperkosamu 5 tahun lalu. Sekarang kamu tahu kan? Kenapa Mike sok berbuat baik padamu selama ini? Dia itu licik Jo, dia mengincarmu sejak dulu." Ujar Dave penuh penekanan, dan Joana masih menganga tak percaya di buatnya.

Edit dengan WPS Office

Part 18

"Lihat video cctv yang kudapatkan, Mike mendobrak kamarmu, lalu menidurimu. Kamu masih mengira aku berbohong?" Ujar David sambil memberikan potongan-potongan video yang sudah di edit serapi mungkin.

Joana terus menangis melihat video berdurasi pendek tersebut. Ia tidak mengerti kenapa Mike melakukan hal itu. Apa tujuannya? Apa kebaikannya selama ini hanyalah pura-pura? Batinnya terus bertanya.

"Sekarang kamu percaya kan Jo? Mike itu nggak tulus. Dia itu mau ngrebut kamu, dan dia mau hancurin pernikahan kita. Dia pasti mau ambil Davin dari kamu." Terang Dave yang membuat Joana semakin terisak.

Apa yang di bicarakan Dave ada benarnya. Apa jangan-jangan Mike mendekatinya karena ingin mengambil Davin? Anak kandungnya? Tapi Joana tidak yakin akan itu. Karena hatinya terus berkata bahwa Mike orang yang tulus.

"Entahlah Dave, aku akan bicara dengan Mike dulu. Lagipula, rumah tangga kita memang sudahlah hancur. Aku sudah ajukan gugatan."

"Nggak! Aku nggak mau cerai Jo. Aku akan perbaiki kesalahanku, aku janji. Tolong, kita sudah bersama selama 10 tahun. Jangan seperti ini!"

"Dave mengertilah, aku nggak bisa sama-sama kamu lagi."

"Joana, please pikirkan lagi. Aku masih sayang banget sama kamu. Maaf kemarin aku emosi, aku nggak bermaksud untuk berkata kasar."

David berlutut di hadapan Joana, serta terus meminta maaf dan memohon untuk kembali. Sedangkan Joana hanya terus diam.

Melihat David seperti itu, membuatnya kembali mengingat semua kenangan indah yang sudah keduanya ukir selama 10 tahun terakhir.

Edit dengan WPS Office

"Beri aku waktu Dave."

"Baik baby, aku akan tunggu."

David pun tersenyum, lalu bangkit berdiri untuk memeluk istrinya. "Aku sayang kamu Jo." Bisiknya.

Tak beberapa saat kemudian, tiba-tiba seorang Dokter keluar yang membuat Joana spontan melepas pelukannya.

"Bagaimana Dok?"

"Oprasinya berjalan lancar, putra anda akan baik-baik saja. Hanya tinggal menunggu pulih saja."

"Ya Tuhan... terimakasih. Lalu keadaan pendonor gimana Dok?"

"Keadaannya baik, hanya saja mungkin sedikit lemas. Karena selain mendonorkan sum-sumnya, ia juga mendonorkan banyak darah untuk putranya. Mungkin di beri asupan bergizi dan daging saja agar darahnya kembali normal."

"Boleh saya menemuinya?"

"Beliau bilang ingin di jaga privasinya, dan ia tidak ingin di temui siapapun."

"Saya istrinya Dok! Aku tahu dia Michael." Jawab Joana spontan dan Dokter itu hanya diam, lalu mempersilahkannya masuk.

"Jo, kenapa harus maksa nemuin dia?" Sela David.

"Aku harus bicara sama dia Dave!" Balas Joana sinis, yang membuat David tersenyum miring. Ia sangat berharap hubungan Joana dan Mike hancur. Agar ia dan Joana bisa kembali.

Edit dengan WPS Office

"Jika hubungan kalian tidak hancur juga, aku sendiri yang akan menghancurkannya. Aku tidak akan terima Joana meninggalkanku." Batin Dave dengan rahang mengeras.

****

Joana pun akhirnya memasuki kamar di mana Mike terbaring dengan mata terpejam. Joana menatap wajah tampannya, lalu mengusap wajahnya lembut. Joana tidak menyangka jika Mike adalah pria misterius yang ia cari selama ini.

"Kenapa kamu melakukan itu Mike? Apa kamu tahu bagaimana hancurnya aku hari itu?" Lirih Joana pelan, masih dengan mengusap-usap wajah tampan Michael yang terlihat pucat.

"Entah kenapa aku sudah tidak peduli lagi. Semua sudah terjadi, dan itu takdirku. Jika tujuanmu hanya untuk memiliku, kamu berhasil Mike. Karena kini aku mulai mencintaimu.

Masih dengan mengusap wajah Mike, Joana perlahan mendaratkan kepalanya pada dada Michael dengan nyaman. Ia terus memejamkan matanya sambil terisak pelan.

"Terimakasih sudah berjuang untuk kesembuhan Davin. Kamu ayah yang hebat."

Joana ikut naik ke atas ranjang yang berukuran cukup luas itu, lalu memeluk Mike dengan erat. Ia meresapi aroma tubuh Mike yang begitu menenangkan.

Selama hampir 60 menit ia berada di posisi itu, tiba-tiba ada tangan yang bergerak untuk mengusap kepalanya.

"Kok kamu bisa ada disini Jo?" Kaget Mike ketika ia melihat Joana bersamanya.

Edit dengan WPS Office

"Aku sudah tahu segalanya. Sekarang katakan padaku, apa yang terjadi lima tahun lalu beserta alasannya. Kenapa kamu memperkosaku? Hmm?"

"Kamu yakin mau mendengar semuanya?"

"Seburuk apapun itu, aku ingin mendengarnya."

Mike tersenyum, lalu mulai menceritakan segala hal yang terjadi lima tahun lalu. Dari David yang mau menjualnya, Sarah, serta keadaan Joana yang di kuasai pil ektasi hingga membuat Joana bertingkah di luar nalar.

"Itu nggak mungkin. Dave nggak mungkin seperti itu!"

"Itulah kenyataannya. Bahkan hubungan kita di California kemarin, David juga yang telah menawarkan tubuhmu padaku."

"Nggak Mike! Hubungan kita di California adalah murni taruhanku bersama..."

"Sarah? Karena Sarah dan Suamimu bekerja sama. Kau pikir keberhasilan perusahaan suamimu karena apa? Karena tubuhmu yang ia jual seharga 10 tryliun padaku." Potong Michael.

"Dave nggak mungkin seperti itu!"

"Kau tau alasan aku membelimu? Bukan semata-mata tubuhmu aja Jo. Aku ingin melepaskanmu dari suami brengsek sepertinya. Terserah kamu mau percaya atau engga, dengarkan kata hatimu."

"Kalau emang kamu mau memilikiku, nggak harus dengan jelek-jelekikn Dave, Mike! Kamu nggak perlu lakuin hal serendah itu!"

"Apa untungnya aku jelekin Dave? Aku cukup memberikan cinta yang tulus, aku yakin bisa memilikimu. Aku berkata jujur! Apa kau tau? Dengan siapa kau di jual oleh David malam itu? Aku sendiri bahkan shock mendengar faktanya."

Edit dengan WPS Office

"S-siapa?"

"Ayahku, sebelum beliau meninggal. Dan kau juga di jual kepada bapak-bapak genit oleh Sarah. Aku serius, malam itu aku hanya ingin menolongmu. Tapi karena kamu kena pengaruh narkoba, kamu terus memohon minta di tiduri. Kamu pikir aku adalah David."

"Lalu kenapa kamu mau!"

"Ya aku normal! Kamu peluk-peluk aku, cium aku, buka baju depan aku, apa aku nggak kepancing?"

"Lalu kenapa kamu pergi? Kenapa tidak menungguku sampai terbangun?"

"Aku takut kamu marah."

"Setidaknya jika malam itu kita ketemu, aku tidak perlu menghabiskan waktu selama lima tahun bersama orang yang salah."

"Apa maksudmu Jo?"

"Aku mencintaimu Mike. Aku khawatir banget waktu tau kamu pendonornya. Jantung aku rasanya mau berhenti, ketika tau dua orang yang aku cintai sedang berjuang. Sekarang mana yang sakit? Kamu mau sate? Kata dokter kamu butuh asupan penambah darah."

"Kamu nggak marah?"

"Untuk apa aku marah? Aku lebih percaya sama kamu. Lagian semua sudah terjadi, aku marahpun nggak ada gunanya. Dan lagi, rasa cintaku buat David udah hilang di telan rasa kecewa, setelah dia mengatakan Davin anak haram."

"Aku akan tunjukkan sesuatu padamu tentang malam itu. Aku punya semua buktinya." Ujar Mike sambil menarik Joana untuk kembali merebah di pelukannya.

Edit dengan WPS Office

"Aku sangat mencintaimu Jo. Terimakasih sudah menjaga anak kita selama ini. Sekarang giliranku menjaga kalian."

Joanapun tersenyum percaya sembari mengeratkan pelukannya. Pelukan yang begitu hangat dan nyaman, seperti biasanya.

"Kenapa malam itu kamu menolongku?" Tanya Joana sambil kembali mengusap wajah tampan prianya.

"Entahlah, aku juga tidak tahu kenapa aku rela membuang waktuku untuk menolong orang yang bahkan tidak aku kenal."

****

Part 20

Setelah beberapa hari di rawat, sepertinya keadaan Davin sudah jauh lebih baik. Perkembangan kesehatannya juga tak luput dari kehadiran Mike dan Joana yang selalu di sisinya beberapa hari terakhir.

Meski Davin belum mengetahui bahwa Mike adalah ayah kandungnya, tapi kontak batin keduanya memang tidak bisa berbohong. Davin sangat menyayanginya, dan selalu saja ingin di dekat Michael akhir-akhir ini.

"Mom, kapan Davin keluar dari rumah sakit? Davin mau pergi lihat jerapah sama paman Mike!" Cicitnya sambil mengunyah makanan yang Joana suapkan padanya.

"Sabar sayang, paman Mike juga masih sakit kan? Makanya Davin makan yang banyak, biar cepet sembuh. Okey?"

Davin pun mengunyah makanan dengan lahab. Ia semakin bersemangat untuk segera sembuh, terlebih jika mengingat janji Michael untuk mengajaknya melihat jerapah bersama.

Edit dengan WPS Office

Dan di tengah-tengah obrolannya bersama ibunya, tiba-tiba David datang menemui mereka. Ia masuk membawa sebuah kue ulang tahun, dengan angka 34 di atasnya.

"Davee..."

"Happy birthday." Ucapnya sambil tersenyum. Joana pun tersenyum canggung. Bahkan karena terlalu fokus mengurus anaknya, ia sampai lupa ulang tahunnya sendiri.

Sebenarnya Joana ingin marah. Terlebih ketika mengingat video full dari kejadian malam itu yang sebenarnya. Bukan video yang di sudah potong seperti yang ia tunjukkan kemarin.

Michael sudah menunjukkan segala kebenarannya. Dan Joana masih tidak menyangka, jika pria yang ia cintai selama bertahun-tahun... tega menjualnya hanya demi uang.

Air matanya lolos seketika. Bukan karena surprise yang Dave berikan, tapi karena semua perlakuannya selama ini.

Jika saat ini Joana bersikap baik, itu karena ada Davin disana. Ia tidak mau Davin lagi-lagi melihat adegan adu mulut dari kedua orangtuanya.

"Makasih Dave."

"Tiup lilinnya." Ucap Dave singkat.

Tanpa memanjatkan wish apapun, Joana langsung meniupnya dengan air mata yang terus berjatuhan. Ia benar-benar tidak sanggup menahan sakit hatinya.

Dave memeluknya setelah lilin itu tertiup. Seketika ia merasakan penyesalan, rasa bersalah, dan takut kehilangan. Ia masih sangat mencintai Joana, terlepas dari perbuatan buruknya.

Edit dengan WPS Office

"Hei Davin sayang, gimana rasanya? Sudah jauh lebih baik?"

"Sudah dad." Jawab Davin singkat, dan Dave langsung memeluk anak itu dengan erat.

"Sudah makan?"

"Sudah dad! Aku makan banyak sekali hari ini."

"O ya? Pintar sekali anak daddy." Kekeh David sambil menarik kecil hidung putranya.

Dari ambang pintu, Michael meminta Nicholas menarik kursi rodanya untuk segera pergi. Ia juga membuang hadiah beserta kue ulang tahun yang tadinya ingin di berikannya kepada Joana.

"Udahlah bro, cari aja wanita lain."

"Kalau aku suruh kamu cari wanita lain selain Nathalie, kamu mau? Kamu juga di tolak selama 4 tahun kan? Dan kamu tetep ngejar dia."

"Ini kasusnya beda! Dia sudah bersuami! Sudahlah, jangan menyakiti hatimu sendiri."

Michael hanya diam. Setelah ia kembali ke ruang rawatnya, ia langsung menelan obat tidur yang selama ini ia pakai untuk mengistirahatkan diri disaat pikirannya kalut.

"Pulanglah Nic, aku tidak butuh ceramahmu."

"Menyerahlah! Lagian kalau mereka kembali, Davin juga akan bahagia kan? Pikirkan itu."

Michael langsung terlelap tanpa mau mendengarkan ocehan Nicholas. Obat tidur yang ia minum sepertinya sudah merasuk di tubuhnya. Dan mungkin kini, ia sudah berjalan-jalan ke alam mimpi.

Edit dengan WPS Office

Nicholas hanya menggeleng melihat kelakuan sahabatnya. Nicholas juga ingat betul, dulu disaat orangtua Mike bertengkar, obat inilah yang selalu ia minum.

Mike tidak pernah ingin mendengar pertengkaran itu. Mike muak lahir di keluarga broken home dengan rumah tangga orang tuanya yang begitu berantakan.

Atau disaat Mike lagi ada masalah, disaat hati dan pikirannya kacau, ia selalu meminumnya. Dan setelah bertahun-tahun lamannya, Nicholas tidak menyangka jika Mike masih rutin melakukan hal itu.

"Keras kepala dan menyusahkan! Untung sahabat." Dercak Nicholas kesal.

Disaat Nicholas baru akan keluar dari ruangan, tiba-tiba ia bertemu Joana yang hendak masuk ke ruang sahabatnya di rawat. Joana terlihat membawa kue dan hadiah yang Mike buang beberapa menit lalu.

"Dia sudah merepotkanku mencari kue dan hadiah itu semalam. Sebaiknya kau simpan." Ucap Nicholas, dan Joana hanya tersenyum dengan sangat kaku.

"Terimakasih."

"Mike tidur, maaf kalau dia egois memaksamu. Tapi aku mohon! Jika kamu tidak mencintainya, akhiri saja segera. Apalagi kamu bersuami, tidak seharusnya kamu meresponnya." Ujar Nicholas dengan nada dingin kali ini, lalu pergi meninggalkan Joana yang hanya diam mematung.

Ia masuk ke ruangan Michael dengan isak tangisnya. Ia merasa hatinya tersayat karena ucapan Nicholas, pria yang bahkan tidak ia kenal itu.

"Dia benar Mike, tidak seharusnya aku meresponmu. Tidak seharusnya aku meninggikan egoku dengan mengikuti taruhan itu. Jika itu tidak terjadi... semua pasti masih baik-baik saja."

Edit dengan WPS Office

Ia mengenggam tangan Michael erat. Berkali-kali Joana mencium punggung tanganya, serta menatap wajah yang selalu ia rindukan akhir-akhir ini. "Terimakasih buat kue ulang tahunnya, serta hadiahnya. Aku mencintaimu."

Joana bangkit untuk mencium pipinya, lalu menyelimutinya sampai ke dada. Ia juga melangkah keluar dari ruangan itu. Dan ketika ia baru saja membuka pintu, David sudah berada di hadapannya.

"Mau apalagi?"

"Aku minta maaf."

"Setelah kamu menjualku Dave? Sudahlah! Pergilah bersama Sarah, wanita ular itu. Aku tidak akan melaporkan kalian ke polisi, tapi jangan pernah ganggu hidup aku lagi! Lagipula, perceraian kita hari ini udah sah!"

"Aku tidak akan pernah menganggap sah perceraian itu. Aku tidak peduli! Dan aku tidak akan melepaskanmu."

"Kamu gila Dave?"

"Kenapa? Kamu benar Joana! Aku mencintaimu karena kamu sangat cantik dan sexy. Banyak sekali pria yang menginginkanmu. Aku selalu menjagamu selama ini, supaya disaat aku butuh uang, aku bisa menjualmu dengan harga mahal. Sekarang ikut aku!"

David menyerat Joana paksa untuk segera pergi dari sana. Ia membawanya menaiki mobil, lalu mengikat tangan dan kakinya dengan kencang.

"Dave..!!!"

"Ssstttttt diam sayang. Aku memang sangat mencintaimu Joana, aku sayang, bahkan takut kehilangan. Tapi aku juga ingin uang. Bukankah jika aku dapat uang kamu juga ikut menikmatinya? Lagipula jika aku menjualmu, kamu juga mendapat kenikmatan bukan?"

Edit dengan WPS Office

"Brengsekk!!!"

"Aku akan terima perceraian itu sayang. Tapi sebagai salam perpisahan, aku akan menjualmu sekali lagi. Pria itu sudah menungumu Jo! Setelah ini, kamu akan mendesah nikmat di buatnya." Kekeh Dave sembari mengecup singkat bibir Joana, lalu menutupnya dengan lakban.

"Andai kamu tidak memilih Michael, aku tidak akan melakukan ini lagi Joana. Tapi sayangnya, kamu lebih memilihnya dan menceraikanku. Anggap saja ini pembalasanku! Happy birthday sayang." Kekeh David sambil tertawa, lalu melajukan mobilnya.

Part 21

Setelah Joana di seret oleh David menaiki lift, akhirnya ia sampai di depan sebuah kamar. Bahkan gedung hotel tersebut, sepertinya sudah di sewa full oleh orang yang membelinya. Semua lantai terlihat sangat sepi tak berpengunjung.

Maka dari itu meski Joana berteriak sekalipun, tidak ada satupun yang berani menolongnya.

"Dave, kenapa kamu berbuat seperti ini? Salah aku apa?" Isak Joana lemah serta ketakutan.

"Kamu yang memintanya. Aku cinta sama kamu, tapi kamu malah milih dia! Lagian waktu sama Michael kamu mau, sekarang kenapa ketakutan?"

"Jadi benar, kamu juga menjualku padanya?"

Dave hanya diam melihat Joana menangis di hadapannya. Orang yang mengisi hatinya selama 10 tahun, menangis dengan raut yang terlihat hancur.

"Kenapa? Bukannya Sarah bilang kamu mempunyai hubungan dengannya selama bekerja disana?"

Edit dengan WPS Office

"Aku tidak pernah selingkuh! Aku menjalin hubungan hanya 3 hari ketika di California Dave! Apa yang Sarah bilang nggak bener!"

"Cukup Jo, jangan bohong lagi. Tadinya aku sempat menyesal karena menjualmu setelah hari pernikahan kita. Aku menyesal karena melihat mental kamu sangat terpukul hari itu, dan aku bertekad ingin menjagamu. Tapi nyatanya, kamu punya hubungan dengan bossmu selama 2 tahun lamanya! Aku udah coba sabar, tapi aku sudah tidak tahan lagi."

"Aku tidak seperti itu!"

"Bohong Dave! Aku bahkan lihat sendiri, dia sering bercinta di kantor dengan Michael. Lagipula kalau enggak, kenapa Joana juga nggak nolak taruhan itu? Kenapa Michael juga mau beli dia seharga 10 T?" Sahut Sarah yang tiba-tiba datang di tengah-tengah mereka. Dengan segala provokasi itu, membuat mata Dave kian memerah karena sakit hati.

"Kau tahu gimana rasanya membenci dan mencintai secara bersamaan Jo? Kamu sungguh menyiksaku dengan perasaan ini!" Ucapnya dengan gemetar.

"Jadi.. selama ini kamu menuduhku berbuat hal itu? Selama 2 tahun kamu hidup dengan segala tuduhan hina itu terhadapku Dave?"

"Itulah faktanya."

"Aku pikir kamu mencintaiku, tapi ternyata aku salah. Silahkan kalau kamu mau jual aku Dave, silahkan. Aku akan melayani pria itu, dan kamu bisa bawa pergi uangnya. Kamu mau uang kan? Dimata kamu aku wanita murahan kan? Aku akan masuk sekarang." Isak Joana sambil meraih handle pintu, namun David buru-buru menepisnya. Ia segera menarik Joana kepelukannya dengan isak tangis yang begitu kencang.

"Maaf." Isak David yang juga diiringi oleh tangisan Joana.

"Aku nggak pernah melakukan apa yang Sarah katakan Dave."

Edit dengan WPS Office

"Sssttt, jangan jelaskan apapun."

"Dave! Kenapa kamu selalu saja seperti ini? Pecundang!" Sahut Sarah menyela dengan nada kesal.

"Diam! Aku sudah bilang kan? Jangan ganggu urusanku atau Joana lagi, atau kau akan menyesal!" Teriak David dengan keras, lalu menggandeng Joana pergi. "Ayo kembali ke rumah sakit. Davin pasti mencarimu."

Joana menurut saja. Ia berjalan mengikuti langkah kaki David, serta melewati Sarah begitu saja. David bahkan tidak menatap wajah Sarah sama sekali.

"Aku nggak terima ini...!!!" Teriak Sarah kencang sembari mengambil sebuah pistol dari tas miliknya. "Berhenti Dave! Kalau aku nggak bisa miliki kamu, maka Joana harus mati."

"Jangan gila Sarah!"

"Dave aku takut..." Isak Joana pelan.

"Berdiri di belakangku Jo."

"Tap..."

"Cepat!" Potong David kesal, dan ia langsung menarik paksa Joana untuk berdiri di belakangnya.

"Kamu melindungi dia? Terlambat!"

Seiring dengan kata-kata Sarah tersebut, tiba-tiba dari arah yang berlawanan terdapat seseorang yang menembakkan satu peluru ke arah Joana dan...

Dor...

Edit dengan WPS Office

Joana menutup kedua matanya ketika mendengar suara tembakan. Ia pikir, hidupnya akan berakhir saat itu juga. Tapi ia salah, seseorang lebih dulu memeluknya dengan erat. Badan Joana semakin bergetar melihat David bersimpah darah di pelukannya.

"Dave... hiks..."

"Maaf selalu membuatmu menangis." Ucap Dave lemah.

"Kamu harus bertahan, kita kerumah sakit ya?"

"Ssssttt, maaf aku sudah menyakiti kamu selama ini. Aku memang bodoh, lebih mempercayai orang lain dari pada kamu."

"Kamu nggak salah! Jangan seperti ini, kamu harus bertahan!"

"Tersenyumlah mulai sekarang, aku yakin kamu akan bahagia bersamanya. Mungkin ini adalah karma yang harus aku tebus untuk semua kesalahanku."

"Jangan bicara seperti itu!"

"Aku pamit." Ucapnya dengan deru nafas yang semakin lama semakin menghilang.

Joana pun menangis histeris, sembari memeluk David dengan sangat erat. Pelukan yang mungkin akan ia dapatkan untuk terakhir kali.

Sedangkan Sarah masih sangat terkejut melihat pria yang dicintainya, meninggal tepat di hadapannya dengan bersimpah darah.

"Ini semua gara-gara kamu Joana! Mati aja kamu!"

Sarah yang sudah kehilangan akal langsung meluncurkan satu peluru, namun tidak sempat mengenai Joana. Karena ia lebih dulu di tarik oleh seseorang.

Edit dengan WPS Office

Joana tersentak melihat siapa yang berada di hadapannya. Bahkan pria itu masih memakai baju rumah sakit serta berjalan dengan tertatih, karena luka oprasi yang belum sembuh.

"Mike, aku takut."

"Aku disini, jangan takut lagi." Lirih Mike sembari memeluk wanitanya dengan sangat erat.

Semua anak buah Michael juga sudah mengamankan mayat David. Mereka juga mengamankan Sarah yang sepertinya mengalami gangguan jiwa. Bahkan Sarah terus memeluk salah satu anak buah Michael, serta memanggilnya dengan nama David.

Mike hanya mematung sambil memeluk Joana ketika menyaksikan pembunuhan di depan matanya langsung. Ia sangat bersyukur Joana baik-baik saja. Mike tidak dapat membayangkan, bagaimana jika Joana mengalami apa yang David alami.

"Kamu kok bisa ada disini?"

"Putra kita yang membangunkanku. Davin bilang, David menarik mu pergi dengan kasar. Setelah itu aku melacak dimana ponselmu berada."

"Davin..??"

"Karena aku tak kunjung bangun, dia mencabut infus ku. Kau tau?" Cicit Mike sembari menunjukkan tangannya yang terluka. "Tapi aku bersyukur. Jika tidak, aku mungkin tidak akan melihatmu lagi sekarang."

"Terimakasih Michael."

"Ayo, kita harus memakamkan David." Ujar Mike sembari membawa Joana pergi dari sana.

****

Edit dengan WPS Office

Part 22

Sudah hampir satu tahun setelah kepergian David, Joana masih memilih hidup sendiri. Joana merasa sangat bersalah karena kematian David hari itu. Ia merasa David mati karenanya, karena menyelamatkan dirinya. Dan ia terus di hantui rasa bersalah itu.

Disisi lain, ia juga kasihan dengan Michael. Sudah satu tahun lamanya, dan Mike masih setia menunggunya. Mike setia disisinya, juga menjaganya serta Davin. Padahal selama ini Joana tidak pernah memberikan kejelasan atas hubungan mereka.

Joana menatap sendu ke arah Mike dan Davin yang tengah mewarnai sebuah buku bergambar. Semenjak Davin masuk sekolah, Mike selalu menemaninya balajar setiap hari. Bahkan sebelum berangkat kerja, Mike juga mengantar dirinya dan Davin kesekolahan terlebih dulu.

"Dad, apa gambarku bagus?" Tanya Davin antusias, sedangkan Mike hanya angguk-angguk sembari mendaratkan kecupan.

"Mom, lihat gambarku!" Teriak Davin yang sekejab membuyarkan lamunan Joana.

"Ohh, mana coba mom lihat!"

Joana menghampiri anak dan ayah itu, lalu duduk disisi mereka. Mereka melihat gambar-gambar buatan Davin bersama. Terlihat ada satu halaman yang bergambarkan ayah, ibu dan anak, serta satu lagi peri pria yang di gambar di atas langit. Gambarnya tidak terlalu bagus, namun sangat bermakna.

"Ini gambar apa sayang?" Tanya Michael sambil menunjuk ke arah peri yang ada di atas langit.

Edit dengan WPS Office

"Ini adalah gambar aku, mom dan dad Michael. Yang ada di langit adalah dad David. Kata mom, dad David sudah di surga. Benar kan mom?"

"Iya sayang."

Setelah mendapat kecupan dari ibunya, pandangannya pun beralih ke arah Mike. "Dad Mike tidak akan pergi juga kan? Aku sayang sekali sama dad." Tanyanya.

"Dad janji akan temani Davin sampai Davin dewasa. Sampai Davin menikah, okey?"

"Aku akan menikah dengan Caroline. Benar kan dad, mom?"

Joana mencubit pipi putranya dengan gemas karena sikap genitnya yang begitu lucu. Sedangkan Mike hanya terus tertawa saja menatap dua orang yang dicintainya.

Mike sangat berharap, kebersamaan ini akan terus mereka jalani selamanya. Dan Mike juga sangat berharap... Joana akan menerimananya suatu hari nanti.

***

Seperti hari-hari biasanya, Michael akan pergi pulang setelah Davin tertidur. Dan ia akan kembali datang untuk sarapan bersama, itulah rutinitasnya setiap hari.

"Kamu sudah akan pulang?" Tanya Joana, sambil memberikan jaket yang Michael punya.

"Hmmm, jaga dirimu ya?"

Mike menerima uluran jaket itu, lalu menarik Joana kepelukannya sebentar. Ia mengusap-usap kepalanya, lalu mencium puncaknya.

"*Have a nice dream tonight."* Bisiknya.

Edit dengan WPS Office

"Mike, kurasa... aku sudah siap menerimamu."

"Maksudnya?"

"Ya, kita bisa menikah. Aku nggak mau Davin bertanya-tanya dengan apa hubungan kita sebenarnya."

"Tapi, apa kamu mencintaiku?"

"Apa kamu bodoh? Tentu saja aku mencintaimu." Ucapnya dengan berderai air mata. Mike terkekeh.

"Aku juga sangat mencintaimu Jo, satu tahun aku menunggu jawaban ini. Jadii, kita bisa menikah besok?"

"Hmmm." Ucap Joana malu-malu.

"Tunggu dulu, kamu tidak sedang demam kan? Atau mabuk apa gitu?"

Mendengar pertanyaan itu, Joana langsung mengalungkan kedua tangannya di leher Michael. "Menurutmu bagaimana?" Tanyanya, tepat di wajah pria tersebut.

"Aku gemetar sayang." Kekeh Mike dengan seringaian mesumnya.

"Gemetar apanya? Dasar buaya!"

"Bukan aku, tapi yang dibawah yang gemetar. Kamu jangan nempel begini. Aku udah 1 tahun lho, nggak dapat jatah."

"Yakin? Nggak percaya aku. Paling di belakang aku kamu main sama cewe lain."

"Omong kosong. Sejak saat kita di California, dia hanya berdiri ketika melihatmu." Bisik Mike sensual, sembari mengusap bibir Joana perlahan.

Edit dengan WPS Office

Usapan itu, lama-lama menjadi tekanan pelan yang membuat tubuh Joana bergelanyar aneh. Darahnya berdesir panas, seakan menginginkan Mike melakukan hal lebih.

Perlahan Mike menempelkan bibirnya, melumatnya, serta meresapi rasa manis dari bibir Joana secara lembut. Joana membalas sapuan lidannya. Tidak munafik, ia juga merindukan hal itu selama ini.

Lidah Mike terus bermain-main di mulut Joana. Ia mengabsen setiap gigi yang ada disana, serta bertukar saliva dengan sensual. Hingga, sebuah tepukan pelan di dada Mike menandakan bahwa Joana butuh oksigen.

Mike melepas pagutannya, dan kini berpindah ke leher jenjang Joana. Di kecupnya leher itu, hingga meninggalkan beberapa tanda kepemilikannya.

"Kamu mau?"

"Kita menikah dulu."

"*Serously*? Baiklah."

Joana merasa sangat malu saat ia merasakan tonjolan yang begitu keras di perutnya. Ia tahu, Mike pasti sangat terangsang akibat ciuman panas beberapa detik lalu.

"Kalau gitu aku pulang dulu." Bisik Mike dengan nafas berat, lalu mendaratkan ciuman singkat di bibirnya.

"Adikmu keras sekali sepertinya."

"Kau merasakannya?"

"Dasar mesum! Sana pergi!" Kekeh Joana malu-malu, lalu mendorong pria itu untuk keluar dari rumahnya.

Edit dengan WPS Office

"Aku akan menikahimu besok! Dan kau harus bertanggung jawab untuk menidurkannya." Cicit Mike sambil menunjuk miliknya yang terlihat menyembul di dalam celana. Hal itu membuat wajah Joana semakin memerah padam.

***

Part 23

I found a love for me
Oh darling, just dive right in and follow my lead
Well, I found a girl, beautiful and sweet
Oh, I never knew you were the someone waiting for me

Alunan lagu Ed Sheeran- Perfect terus mengalun di telinga para tamu undangan. Joana terus tersenyum disampin Michael. Wanita yang sedang mengenakan gaun pengantin putih nan mewah itu tampak sangat bahagia, meski ini bukan pernikahan pertamanya.

Apalagi Davin, pria kecil yang sedang duduk di tengah-tengah orangtunya. Ia senang sekali tebar pesona, mentang-mentang ada Caroline di bawah sana sedang memperhatikannya.

Michael meraih tangan Joana dengan mesra, menatapnya dengan penuh cinta, ditemani oleh pastur serta Davin anaknya, yang akan menjadi saksi perjalanan cintanya malam ini.

"Saya tahu, saya bukan pria sempurna, bukan pria yang terbaik untuk kamu sayang. Tapi saya berjanji, akan selalu membahagiakan kamu, akan selalu membuatmu tersenyum, akan selalu menjagamu, sampai maut memisahkan kita." Ujar Michael di hadapan semua para tamu undangan, serta ibunda dari Joana.

Edit dengan WPS Office

Air mata terus bercucuran di wajah cantiknya, Joana tak kuasa menahan tangis bahagianya hari ini.

"Joana Valery, saya mengambil engkau menjadi istri saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Tuhan. Dan inilah janji setiaku yang tulus untukmu."

Air mata Joana turun semakin deras setelah janji suci pernikahan selesai Mike ucapkan dalam sekali tarikan nafas.

Ia terus tersenyum menatap Michael yang kini mulai berkaca-kaca, lalu mengucapkan janji pernikahan seperti yang Michael ucapkan.

Setelahnya Michael mengecup bibir Joana singkat, yang di hadiahi tepuk tangan meriah oleh semua tamu undangan.

Mike juga menggendong Joana sambil berputar saking bahagianya, ia lalu memeluknya erat dengan air mata yang kini telah membasahi pipinya.

"Aku sangat mencintaimu Jo. Aku janji, mulai sekarang hanya ada air mata kebahagiaan saja yang akan kamu dapatkan. Aku akan menjagamu dan Davin dengan sepenuh hatiku. Aku akan selalu membuat kalian bahagia." Ucap Mike pelan, tepat di wajah Joana lalu mengecup bibirnya lagi.

"Aku percaya sama kamu, aku juga sangat mencintaimu Mike. Aku bahkan nggak pernah tau, bagaimana kehidupanku tanpamu selama ini.

"Seperti janji pernikahan kita serta tema lagu pernikahan kita malam ini, aku hanya mau mengingatkan. Apapun masalahnya, kita akan berjuang melawan segala rintangan bersama. Just hold my hand, dan semua akan baik-baik saja."

"Asalkan ada kamu, *I know we'll be fine forever."*

Edit dengan WPS Office

"I love you!"

"I Love you more! Lihat tuh sayang, anak kamu kegenitan banget." Kekeh Joana, sambil menunjuk ke arah Davin yang sedang memberikan bunga pernikahannya kepada Caroline.

Bahkan Nicholas dan Nathalie turut gemas dengan kelakuan anak-anak mereka. Di tambah lagi, putra-putra Calvin turut berebut mendekati Caroline. Sahabat-sahabat Michael terlihat sangat akur satu sama lain.

"Gentle kan? Siapa dulu ayahnya?" Sarkas Mike.

"Narsis banget ya kamu!" Pekik Joana sambil memukul kepala pria yang hari ini berstatus menjadi suaminya tersebut.

"Mike, aku masih nggak nyangka bakal nikah sama kamu. Aku masih nggak percaya, bahwa jodoh aku adalah pria yang sudah memperkosaku 6 tahun lalu."

"Lho ralat sayang, kita sama-sama mau!"

"Aku kan nggak sadar!!!"

"Kamu mau reka ulang? Mau aku tinjukin gimana caranya kamu mohon-mohon?"

Joana tersenyum malu-malu, lalu mencubit perut suaminya yang selalu berpikiran mesum tersebut.

"Ayo ah kita samperin temen-temen kamu. Kalau disini, yang ada pikiran kamu tambah mesum!"

"Kan aku suami kamu! O ya, Davin mau dibikinin adik berapa?" Tanya Mike sembari memeluk Joana.

Padahal mereka sedang berdiri di tengah-tengah tamu sekarang. Namun nampaknya, Mike tidak peduli. Ia hanya ingin menikmati menjadi pengantin baru yang haqiqi.

Edit dengan WPS Office

"Berapa yaaaa?"

"Dua?"

"Ehmmm boleh, biar rame di rumah. Aku pengen punya anak cewe kaya Caroline. Cantik ya? Nggak heran Davin cinta banget." Kekeh Joana.

"Kita bikin malam ini. Benih aku lebih unggul sayang, anak kita bakal jauh lebih cantik. Nggak percaya? Lihat betapa tampannya Davin di banding anak-anak Calvin!" Ujar Mike dengan gelak tawanya. Joana spontan ikut tertawa keras mengikuti Michael.

"Dasar suami gila!" Pekik Joana sambil tertawa.

"Aku bicara serius!!!"

Puas bercengkrama berdua, keduanya pun akhirnya berjalan mendekati sahabat-sahabat Michael yang hadir disana. Termasuk keluarga Calvin dan Nicholas. Mereka semua terlihat kerepotan merelai putra-putranya yang terus berebut Caroline.

"Putraku Davin yang tampan, kamu pasti akan mendapatkannya."

"Putraku lebih tampan! Caleb, kamu yang akan mendapatkannya."

Davin dan Caleb saling menatap tajam, sedangkan Caroline malah asyik bermain dengan Andrew jauh disana.

"Anak Nick lebih unggul! Tuh lihat, Andrew gerak cepet." Sahut Nicholas santai. "Menantu idamanku."

"Eh emang kita udah nikah?" Sarkas Nathalie yang membuat semua orang bersorak meledeknya.

"Nih, kaya kita udah nikah!" Pamer Michael sambil memeluk istrinya, juga menciumnya dengan mesra.

Edit dengan WPS Office

"Heleh!" Dercak Nicholas sinis.

"Chloe aja udah gendong bayi lagi Nic, kalian kapan?" Sahut Calvin menimpali.

Nicholas pun langsung meraih tangan Nathalie dengan manjanya, lalu menatapnya dengan memelas. "Nikah sekarang yuk?"

Semua orang tertawa melihat Nicholas di jewer oleh wanitanya. Melihat hal itu, Joana tersenyum-senyum serta meratapi betapa bahagianya ia saat ini.

Ia punya suami yang baik, anak yang baik dan lucu, serta sahabat dadakan yang begitu menyayanginya.

Ia sungguh berharap, kehidupannya akan selalu seperti ini. Ia juga berharap, kedepannya tidak ada lagi masalah yang akan membawa kehancuran dalam rumah tangganya.

***

Tamat

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office